

**HUBUNGAN FAKTOR PREDISPOSISI DENGAN PERILAKU
TIDAK AMAN PADA PEKERJA BAGIAN PEMASANGAN
KERAMIK DI PROYEK TRANSPARK CIBUBUR
TAHUN 2021**

SKRIPSI



**U N I V E R S I T A S
BINAWAN**

Oleh:

Arthayuda

031711009

Pembimbing:

Drs.Sahuri S.ST K3,MA

**PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BINAWAN
JAKARTA
2021**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arthayuda
NIM : 031711009
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul: Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Pemasangan Keramik di Proyek Transkpark Cibubur Tahun 2021 adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila pada kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (cabut predikat kelulusan dan gelar sarjana).



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Binawan, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arthayuda
NIM : 031711009
Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Binawan **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Pemasangan Keramik di Proyek Transpark Cibubur Tahun 2021

Beserta perangkat yang ada (apabila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif ini Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Binawan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : Arthayuda
Tempat/Tanggal Lahir : Belinyu / 27 April 1996
Jenis Kelamin : Pria
Agama : Islam
Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat : Dusun Gunung Muda, RT 06/RW00
Gunung Muda, Belinyu, Bangka Belitung
Email : arthayu

II. Riwayat Pendidikan Formal

1. 2003 – 2009 : SDN 22 Gunung Muda
2. 2009 - 2012 : SMPN 1 Riau Silip
3. 2012 - 2015 : SMAN 1 Belinyu
4. 2017 - 2021 : Universitas Binawan

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Arthayuda

NIM : 031711009

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul Skripsi : Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Pemasangan Keramik di Proyek Transpark Cibubur Tahun 2021

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan Jakarta pada tanggal Juli 2021 dan telah diperbaiki sesuai masukan Dewan Penguji.

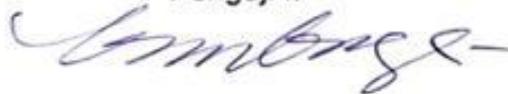
Jakarta, 31 Juli 2021

Penguji I



Ir. Eddy Suprianto, M.App.Sc

Penguji II



Ir. Bambang Sulisty P, MKKK

Pembimbing



Drs. Sahuri, SST K3. MA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, dimana atas keridhaanNya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini dengan judul Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Pemasangan Keramik di Proyek Transpark Cibubur Tahun 2021. Proposal ini diajukan untuk memenuhi syarat melakukan magang dan penelitian.

Perwujudan Skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak sehingga proposal ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang selalu membimbing, mendoakan kesuksesan dan menjadi sponsor utama dalam perkuliahan saya.
2. Ibu Mia Srimati S.Gz., M.Si Selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Binawan dan Dosen Pembimbing Akademik.
3. Bapak Husen, SSt.K3, MSi Selaku Ketua Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
4. Bapak Drs.Sahuri SST.K3 MA Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang membimbing saya dari awal hingga akhir proses pengerjaan skripsi.
5. Bapak Ir. Bambang Sulisty P, MKKK selaku dosen penguji saat Sempro dan Sidang Akhir yang selalu membimbing saya dengan sabar.
6. Bapak Ir. Eddy Suprianto, M.App.Sc selaku dosen penguji yang selalu memberikan masukan-masukan baik
7. Bapak Nohong Selaku *Project Manajer*.
8. Bapak Maulana selaku pembimbing lapangan magang dan skripsi saya.

9. Calon Istri saya yang selalu membantu saya dalam perkuliahan ini mulai dari Semester 1 hingga Semester akhir saya bias menyelesaikan skripsi saya, yaitu Tisa Marisi S.Gz.
10. Teman satu tempat magang Arrauf, Adel, Ilham dan Darmansyah.
11. Teman-teman yang telah membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan baik dilihat dari segi penyajian data maupun penulisannya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penulisan selanjutnya yang lebih baik.



Jakarta, 31 Juli 2021



Arthayuda

ABSTRAK

Nama : Arthayuda
Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul : Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Pemasangan Keramik di Proyek Transkpark Cibubur Tahun 2021

Latar Belakang:

Penyebab kecelakaan kerja pada proyek konstruksi dapat ditinjau dari 3 aspek, salah satunya yaitu aspek Tindakan tidak aman (*unsafe action*). Tindakan tidak aman dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu karakteristik, pengetahuan, dan sikap. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan antara umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan dan sikap. Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Pemasangan Keramik di Proyek Transkpark Cibubur Tahun 2021.

Metode Penelitian:

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 responden. Teknik pengumpulan data melalui pengisian kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

Hasil dan Kesimpulan:

Hasil dari penelitian menunjukkan variable yang berhubungan dengan perilaku tidak aman adalah masa kerja ($p\text{-value} = 0,000$), pendidikan ($p\text{-value} = 0,000$), dan pengetahuan ($p\text{-value} = 0,000$) dan variable yang tidak terdapat hubungan yaitu umur ($p\text{-value} = 0,817$) dan sikap ($p\text{-value} = 0,716$).

Kata Kunci: Faktor Predisposisi, Masa Kerja, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Tindakan Tidak Aman, Umur

ABSTRACT

Name : Arthayuda
Study Program : Occupational Health and Safety
Title : Relationship of Predisposing Factors with Unsafe Behavior in Ceramic Installation Section Workers at Transpark Cibubur Project in 2021

Background:

The causes of work accidents in construction projects can be viewed from 3 aspects, one of which is the aspect of unsafe action. Unsafe actions can be influenced by various factors, namely characteristics, knowledge, and attitudes. The purpose of this study was to determine whether or not there was a relationship between Knowledge and Attitudes with Unsafe Behavior in Ceramic Installation Workers at the Transpark Cibubur Project in 2021.

Research Methods:

The type of research used by the researcher is quantitative with a cross sectional study design. The sample in this study amounted to 33 respondents. Data collection techniques through filling out a questionnaire. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis.

Result and Conclusions:

The results of the study show that the variables related to unsafe behavior are working period (p -value = 0.000), education (p -value = 0.000), and knowledge (p -value = 0.000) and the variable that has no relationship is age (p -value = 0.000). - value = 0.817) and attitude (p -value = 0.716).

Keywords: Predisposing Factors, Age, Years of Work, Education, Knowledge, Attitudes, Unsafe Actions

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
1. BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Keselamatan Kesehatan Kerja.....	8
2.2 Kecelakaan Kerja	8
2.3 Perilaku.....	14
2.4 Pengetahuan	20
2.5 Sikap	24
2.6 Perilaku Tidak Aman.....	28
2.7 Kerangka Teori.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Kerangka Konsep	32
3.2 Hipotesis.....	33
3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian	33
3.4 Populasi dan sample	34

3.5	Definisi Operasional	35
3.6	Sumber Data Penelitian.....	37
3.7	Alat Penelitian	37
3.8	Pengumpulan Data	37
3.9	Pengolahan dan Analisa Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Hasil Penelitian	41
4.2	Pembahasan.....	51
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		56
5.1	Kesimpulan	56
5.2	Saran.....	58
Daftar Pustaka.....		60
LAMPIRAN.....		63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Teori Domino</i>	11
Gambar 2.2 Teori Piramida.....	12
Gambar 2.3 Teori Swiss Cheese	13
Gambar 2.4 Kerangka Teori	31
Gambar 1.1 Kerangka konsep	32



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Umur Pekerja	43
Tabel 4.2 Masa Kerja Pekerja.....	44
Tabel 4.3 Pendidikan Pekerja	44
Tabel 4.4 Pengetahuan Pekerja.....	45
Tabel 4.5 Sikap Pekerja.....	45
Tabel 4.6 Perilaku Tidak Aman Pekerja.....	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Chi-Square Umur Dengan Perilaku Tidak Aman.....	46
Tabel 4.10 Hasil Uji Chi-Square Pengetahuan Dengan Perilaku Tidak Aman	50
Table 4.11 Hasil Uji Chi-Square Sikap Dengan Perilaku Tidak Aman	51



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pekerjaan konstruksi merupakan keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektual, sipil, mekanikal, elektrik, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya, untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain. Satu dari beberapa karakteristik proyek konstruksi yaitu mempunyai resiko yang tinggi terhadap kecelakaan. Semakin banyaknya penggunaan alat-alat kerja yang canggih, walaupun telah dilengkapi dengan sistem keamanan, resiko kecelakaan tetap semakin besar. Selanjutnya sesuai teori Maslow, kebutuhan rasa aman akan muncul setelah kebutuhan tingkat pertama (fisik dan biologis) terpenuhi, sehingga mulai sekarang keselamatan merupakan hal yang harus diusahakan pemenuhannya. Teori lama menganggap bahwa kecelakaan terjadi karena kesalahan pekerja (individual). (1)

Pertumbuhan Apartemen di Indonesia terus meningkat, diperkirakan sejak tahun 2020 dan 3 tahun kedepan, stok apartemen akan terus bertambah hingga 49.200 unit karena tingginya minat masyarakat untuk mendapatkan hunian di Jakarta. (2). Sementara itu di kawasan luar Jakarta, pertumbuhan pembangunan berlangsung tak kalah pesat. Sampai dengan kuartal ketiga, angka penjualan bahkan mencapai 6.800 unit. (3)

Dengan maraknya pembangunan infrastruktur konstruksi maka banyak pekerjaan konstruksi yang melibatkan banyak pekerja dan sub-contractor yang bergabung dalam membangun sebuah proyek. Konstruksi adalah pekerjaan yang memiliki risiko tinggi, yang menyebabkan tingginya potensi kecelakaan kerja. Beberapa

penyebab kecelakaan kerja antara lain karena banyaknya pekerjaan yang dilakukan satu proyek itu sendiri, kondisi cuaca ekstrim, maupun bangunan yang tidak strategis dapat berdampak negatif untuk lingkungan sekitar bangunan konstruksi perusahaan yang menjalankan yaitu jasa konstruksi (4).

Angka kecelakaan kerja sektor konstruksi tertinggi disbanding dengan kecelakaan kerja sektor lainnya yaitu mencapai 30% dari total keseluruhan jumlah kecelakaan kerja. Tingginya minat masyarakat memiliki hunian tidak diiringi dengan penerapan K3 di konstruksi yang dinilai masih belum menunjukkan hasil yang diharapkan, hal ini terindikasi dari tingkat kecelakaan kerja yang relatif masih tinggi. Data angka kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2019 terdapat 114.000 kasus dan tahun 2020 terjadi peningkatan pada rentang Januari hingga Oktober 2020 BPJS Ketenagakerjaan mencatat terdapat 177.000 kasus kecelakaan kerja. Hampir semua kasus kecelakaan kerja meliputi semua jenis pekerjaan dalam dunia konstruksi seperti proyek gedung, jalan, jembatan, terowongan, irigasi bendungan dan sejenisnya karena Indonesia saat ini sedang banyak membangun. (5)

Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2003) menganalisis perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan. Bahwa kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*Behaviour causes*) dan faktor diluar perilaku (*Non behaviour causes*). Perilaku dapat dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu Faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. (11)

Pengerjaan pemasangan keramik terdapat tahapan tahapan agar terciptanya lantai yang memenuhi standar di PT. Persada Mas Raya tersebut, dalam memenuhi standar yang ada tidak sedikit pekerja yang mengalami kecelakaan dalam pemasangan keramik, contohnya tergores keramik, dan mata terkena material asing karena proses pemotongan keramik. Adapun bahaya pemasangan keramik

terkena iritasi kulit, hal ini bisa terjadi karena pekerja sering tidak menggunakan sarung tangan maupun mengeruk semen dengan tangan, agar lantai tersebut sejajar dengan yang lainnya. Kemudian potensi bahaya tergores atau tertusuk keramik, hal ini dikarenakan pekerja tidak peduli dengan potongan - potongan keramik yang sudah tidak terpakai di area kerjanya, lalu tidak menggunakan sarung tangan untuk memegang keramik, dapat diketahui bahwa di sisi - sisi keramik tajam. Potensi bahaya yang berikutnya yaitu paparan debu atau bagian keramik menancap pada bagian tubuh, hal ini bisa terjadi dikarenakan saat pekerjaan pemotongan keramik dengan gerinda rata-rata pekerja tidak menggunakan kacamata, maupun sarung tangan, bisa kapan saja pekerja tersebut terkena serpihan dari keramik yang dipotong. Saat pemotongan keramik yang bergesekan dengan gerinda menimbulkan banyak sekali debu yang berterbangan, mayoritas pekerja tidak menggunakan kacamata, sarung tangan maupun masker dalam pekerjaan pemasangan keramik ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan maret tahun 2021 masih ada pekerja yang berperilaku tidak aman, tidak mengikuti peraturan yang ada maupun berperilaku tidak aman saat melakukan pekerjaan keramik alasannya pekerja sudah merasa profesional. Seperti tidak memakai APD pada melakukan pekerjaan yang memiliki resiko cukup besar (memakai celana pendek saat bekerja, memakai sandal, tidak memakai baju, memakai topi lalu di *double* dengan helm, merokok di area kerja), membuang sampah tidak pada tempatnya, membiarkan material yang masih terpakai di sembarang tempat, tidak merapihkan *tools* sesudah pekerjaan.

Contoh pada pekerjaan pemasangan keramik, masih ada yang bercanda dalam melakukan pemasangan keramik, tidak memakai helm, masker, sarung tangan, kacamata, *safety shoes*, melakukan pekerjaannya dengan terburu-buru, tidak mengingatkan temannya

bahwa berbahaya jika bekerja dengan area kerja yang berantakan (6). Pekerja pemasangan keramik pada proyek TRANSPARK Cibubur berjumlah 33 pekerja.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis ingin meneliti hubungan faktor predisposisi (umur, Pendidikan, dan lama kerja, pengetahuan dan sikap) dengan perilaku tidak aman pada pekerja pemasangan keramik PT. Persada Mas Raya Proyek TRANSPARK CIBUBUR Tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Ditemukan adanya kasus kecelakaan dalam pemasangan keramik ini, antara lain tergores saat memotong keramik, tertusuk potongan keramik saat melewati daerah yang sedang dipasang keramik. Kasus kecelakaan yang ditemukan penulis pada saat melakukan observasi lapangan yaitu terjadi kecelakaan pada pekerja pemotong atau gerinda.

Peneliti memiliki beberapa pertanyaan yang akan diteliti yaitu:

1. Adakah hubungan antara Umur dengan perilaku kerja tidak aman pada pekerjaan pemasangan keramik di PT. Persada Mas Raya proyek TRANSPARK CIBUBUR
2. Adakah hubungan antara Masa Kerja dengan perilaku kerja tidak aman pada pekerjaan pemasangan keramik di PT. Persada Mas Raya proyek TRANSPARK CIBUBUR
3. Adakah hubungan antara Pendidikan dengan perilaku kerja tidak aman pada pekerjaan pemasangan keramik di PT. Persada Mas Raya proyek TRANSPARK CIBUBUR
4. Adakah hubungan antara Pengetahuan dengan perilaku kerja tidak aman pada pekerjaan pemasangan keramik di PT. Persada Mas Raya proyek TRANSPARK CIBUBUR

5. Adakah hubungan antara Sikap dengan perilaku kerja tidak aman pada pekerjaan pemasangan keramik di PT. Persada Mas Raya proyek TRANSPARK CIBUBUR

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Untuk mengetahui adanya hubungan antara umur, Pendidikan, dan lama kerja, pengetahuan, dan sikap dengan perilaku kerja tidak aman pada pekerjaan pemasangan keramik di PT. Persada Mas Raya proyek TRANSPARK CIBUBUR tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara Umur dengan perilaku kerja tidak aman pada pekerjaan pemasangan keramik di PT. Persada Mas Raya proyek TRANSPARK CIBUBUR
2. Untuk mengetahui hubungan antara Masa Kerja dengan perilaku kerja tidak aman pada pekerjaan pemasangan keramik di PT. Persada Mas Raya proyek TRANSPARK CIBUBUR
3. Untuk mengetahui hubungan antara Pendidikan dengan perilaku kerja tidak aman pada pekerjaan pemasangan keramik di PT. Persada Mas Raya proyek TRANSPARK CIBUBUR
4. Untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan dengan perilaku kerja tidak aman pada pekerjaan pemasangan keramik di PT. Persada Mas Raya proyek TRANSPARK CIBUBUR
5. Untuk mengetahui hubungan antara Sikap dengan perilaku kerja tidak aman pada pekerjaan pemasangan keramik di PT. Persada Mas Raya proyek TRANSPARK CIBUBUR

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan umur, Pendidikan, dan lama kerja, pengetahuan, dan sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja memasang keramik. Selain itu dengan dilakukan penelitian ini peneliti dapat mengimplementasikan ilmu selama pembelajaran dengan praktek langsung.

1.4.2 Manfaat bagi Universitas

Bagi Universitas Binawan dalam bidang penelitian diharapkan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk peneliti lainnya dan dapat digunakan sebagai acuan untuk merencanakan program-program lainnya.

1.4.3 Manfaat bagi PT Persada Mas Raya

Dengan dilakukannya penelitian ini, dapat memberi informasi bagi perusahaan bahwa umur, Pendidikan, dan lama kerja, pengetahuan, dan sikap dapat menekan terjadinya kecelakaan pada pekerja pemasangan keramik, sehingga pekerja dapat bekerja dengan aman, nyaman, dan sehat.

1.4.4 Bagi Pekerja

Memberikan pengetahuan dan informasi bahwa adanya hubungan umur, Pendidikan, dan lama kerja, pengetahuan, dan sikap dengan perilaku tidak aman dalam bekerja, K3 harus menjadi budaya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan, dan sikap dengan perilaku pekerja tidak aman pada pemasangan keramik. Subjek penelitian ini adalah pekerja pemasangan keramik yang berjumlah 33 pekerja pada proyek

TRANSPARK CIBUBUR tahun 2021. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Mei 2021.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif analitik observasional dengan metode *cross-sectional*. Data diambil dengan kuesioner dengan 33 responden untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, dan sikap dengan perilaku tidak aman.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keselamatan Kesehatan Kerja

2.1.1 Konsep Keselamatan

Keselamatan adalah suatu kondisi yang bebas dari risiko yang dapat merugikan aset maupun sumber daya yang ada, jika memang masih ada resiko, resiko tersebut sudah dikendalikan sampai nilai ambang batas yang sudah ditentukan. Sedangkan resiko merupakan tingkat kemungkinan terjadinya suatu dampak dari bahaya yang dapat menimbulkan dampak dari bahaya tersebut yang menyebabkan kecelakaan. Mendefinisikan bahwa keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian akibat kecelakaan kerja. Keselamatan kerja yang baik adalah jembatan terciptanya keamanan tenaga kerja. Kecelakaan selain menjadi sebab hambatan-hambatan langsung juga merupakan kerugian secara tidak langsung yakni kerusakan pada mesin maupun peralatan kerja. terhentinya proses produksi untuk beberapa saat, kerusakan pada lingkungan kerja, dan lain – lain. (7)

2.1.2 Konsep Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja adalah suatu kondisi dimana area kerja sudah terbebas dari paparan yang menimbulkan penyakit akibat kerja. Sedangkan penyakit akibat kerja yang disingkat (PAK) yaitu penyakit yang disebabkan oleh suatu pekerjaan atau lingkungan kerja. (8)

2.2 Kecelakaan Kerja

2.2.1 Definisi Kecelakaan Kerja

Pengertian kecelakaan kerja ada beberapa macam menurut para ahli. Pada dasarnya, kecelakaan tidak terjadi kebetulan, melainkan ada sebabnya. Oleh karena ada

penyebabnya, sebab kecelakaan harus diteliti dan ditemukan, agar untuk selanjutnya dengan tindakan korektif yang ditujukan kepada penyebab itu serta dengan upaya preventif lebih lanjut kecelakaan dapat dicegah dan kecelakaan serupa tidak berulang kembali. World Health Organization (WHO) mendefinisikan kecelakaan sebagai suatu kejadian yang tidak dapat dipersiapkan penanggulangan sebelumnya sehingga menghasilkan cedera yang sungguhan. (9)

2.2.2 Teori-Teori Kecelakaan Kerja

2.2.2.1 Teori Henrich (Teori Domino)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Heinrich, 98 persen kecelakaan disebabkan oleh tindakan tidak aman. Maka dari itu, Heinrich menyatakan, kunci untuk mencegah kecelakaan adalah dengan menghilangkan tindakan tidak aman sebagai penyebab kecelakaan. (10)

Teori Domino *Heinrich* oleh *H.W. Heinrich*, salah satu teori ternama yang menjelaskan terjadinya kecelakaan kerja. Teori Domino Heinrich terdapat lima penyebab kecelakaan, di antaranya

1. Hereditas

Hereditas mencakup latar belakang seseorang, seperti pengetahuan yang kurang atau mencakup sifat seseorang, seperti keras kepala.

2. Kesalahan manusia

Kelalaian manusia meliputi, motivasi rendah, stres, konflik, masalah yang berkaitan dengan fisik pekerja, keahlian yang tidak sesuai, dan lain-lain.

3. Sikap dan kondisi tidak aman

Sikap/ tindakan tidak aman, seperti kecerobohan, tidak mematuhi prosedur kerja, tidak menggunakan alat pelindung diri (APD), tidak mematuhi rambu-rambu di tempat kerja, tidak mengurus izin kerja berbahaya sebelum memulai pekerjaan dengan risiko tinggi, dan sebagainya.

Sedangkan, kondisi tidak aman, meliputi pencahayaan yang kurang, alat kerja kurang layak pakai, tidak ada rambu-rambu keselamatan kerja, atau tidak tersedianya APD yang lengkap.

4. Kecelakaan kerja

Kecelakaan kerja, seperti terpeleset, luka bakar, tertimpa benda di tempat kerja terjadi karena adanya kontak dengan sumber bahaya.



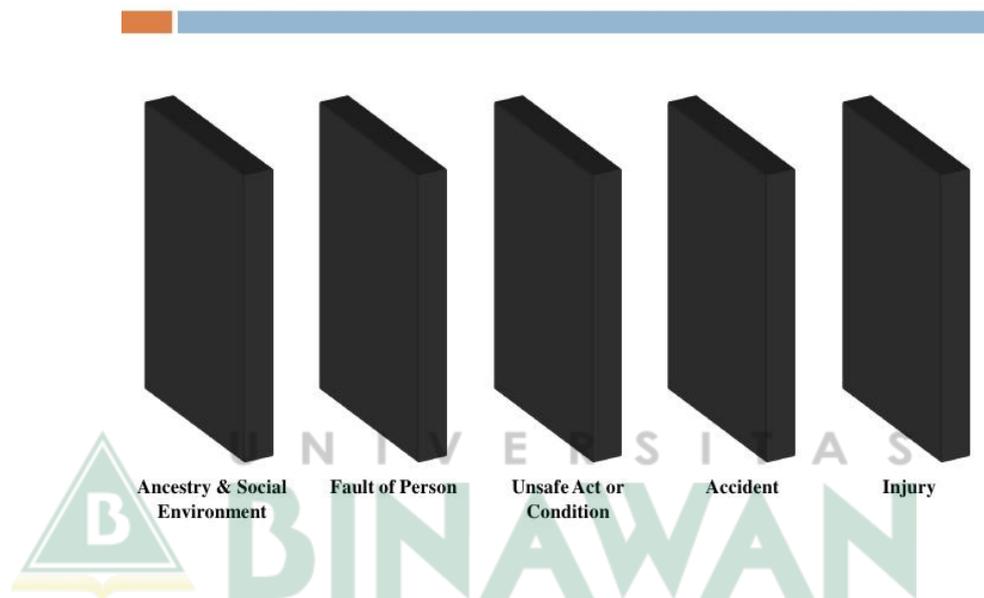
Dampak kerugian

Dampak kerugian bisa berupa:

1. Pekerja: cedera, cacat, atau meninggal dunia
2. Pengusaha: biaya langsung dan tidak langsung
3. Konsumen: ketersediaan produk

Dalam Gambar 2.1 Kelima faktor penyebab kecelakaan tersusun layaknya kartu domino yang di berdirikan. Hal ini berarti, jika satu kartu jatuh, maka akan menimpa kartu lainnya.

Single Cause Domino Theory



Gambar 2.1 Teori Domino

Menurut Heinrich, kunci untuk mencegah kecelakaan kerja adalah menghilangkan sikap dan kondisi tidak aman (kartu ketiga). Sesuai dengan analogi efek domino, jika kartu ketiga tidak ada lagi, seandainya kartu kesatu dan kedua jatuh, ini tidak akan menyebabkan jatuhnya semua kartu. (10)

Adanya Gap atau jarak dari kartu kedua dengan kartu keempat, jika kartu kedua jatuh, ini tidak akan sampai meruntuhkan kartu keempat. Pada akhirnya, kecelakaan (kartu keempat) dan dampak kerugian (kartu kelima) dapat dicegah. (10)

2.2.2.2 Teori Piramida

Untuk menguatkan Teori Domino Heinrich, konsep Piramida Kecelakaan juga menjelaskan hal yang sama.



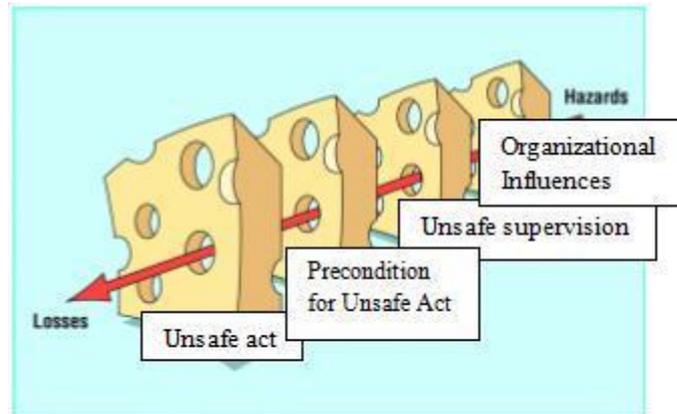
Gambar 2.2 Teori Piramida

Tercatat kontribusi terbesar penyebab kecelakaan kerja adalah berasal dari sikap dan kondisi tidak aman. Maka dari itu, untuk mengurangi kecelakaan kerja dan risikonya bisa dilakukan pencegahan dengan meminimalisasi tindakan dan kondisi tidak aman di tempat kerja, dengan cara:

1. Mengatur kondisi kerja sesuai peraturan perundangan
2. Standarisasi, terkait syarat-syarat keselamatan, seperti pemasangan rambu-rambu keselamatan.
3. Pengawasan agar peraturan dipatuhi
4. Pelatihan terkait keselamatan untuk karyawan
5. Laporan mengenai kecelakaan kerja, meliputi jenis kecelakaan kerja, jumlah kecelakaan kerja, kerugian akibat kecelakaan kerja, dan sebagainya
6. Program penghargaan atas prestasi karyawan dalam meminimalisasi kecelakaan kerja

7. Asuransi
8. Membuat program K3 di tingkat perusahaan

2.2.2.3 Teori Swiss Cheese



Gambar 2.3 Teori Swiss Cheese

Teori swiss cheese menggambarkan proses terjadinya kecelakaan melalui ilustrasi potongan-potongan keju Swiss seperti pada gambar di atas. Lapisan-lapisan (layers) keju tersebut menggambarkan hal-hal yang terlibat dalam suatu sistem keselamatan, sedangkan lubang-lubang yang terdapat pada tiap lapisan tersebut menunjukkan adanya kelemahan yang berpotensi menimbulkan terjadinya kecelakaan. Pada dasarnya, terdapat empat layer yang menyusun terjadinya suatu *accident*, yaitu: (10)

- a. *Organizational Influences* (pengaruh pengorganisasian dan kebijakan manajemen dalam terjadinya accident).
- b. *Unsafe Supervision* (pengawasan yang tidak baik).
- c. *Precondition for Unsafe Act* (kondisi yang mendukung munculnya unsafe act).

- d. *Unsafe Act* (perilaku atau tindakan tidak aman yang dilakukan dan berhubungan langsung dengan terjadinya accident).

Kecelakaan yang terjadi bukan hanya karena kesalahan pada sistem, melainkan juga faktor kelalaian manusia sebagai penyebab yang paling dekat dengan kecelakaan. Lubang-lubang ini bervariasi besar dan posisinya. Jika kelemahan-kelemahan itu dapat melewati lubang pada tiap layer, kecelakaan akan terjadi. Namun, apabila lubang pada tiap layer tidak dapat dilalui, berarti kecelakaan masih dapat dicegah.

Pada model ini, kegagalan (*failure*) dibedakan menjadi dua, yaitu *active failure* dan *latent failure* (terselubung). *Active failure* merupakan kesalahan yang efeknya langsung dirasakan yang tercakup di dalam *unsafe act* (perilaku tidak aman) dan *latent failure* adalah kegagalan terselubung yang efeknya tidak dirasakan secara langsung sehingga harus diwaspadai. *Organizational influences, unsafe supervision, dan precondition for unsafe act merupakan latent failure*, sedangkan *unsafe act* adalah *active failure*. *Active failure* disebabkan oleh komunikasi, kerusakan fisik, faktor psikologis, dan interaksi manusia dengan peralatan. Sedangkan (*latent failure*) terdapat pada organisasi, sistem manajemen, hukum dan peraturan, prosedur, tujuan, dan sasaran. (10)

2.3 Perilaku

2.3.1 Definisi Perilaku

Pengertian Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia

adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. (11)

Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. (11)

Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yakni:

- a. Bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit).
- b. Dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit).

2.3.2 Faktor Penentu Perilaku

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Terdapat beberapa tahapan yang dilalui, sehingga kita dapat mengalami perubahan perilaku. Tahap-tahap tersebut antara lain tahap mengetahui, memahami, mempraktekkan, merangkum, serta tahap evaluasi. (12)

1. Pada tahap pertama, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan (*knowledge*). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Komponen kognitif merupakan representasi yang dipercaya oleh individu. Komponen kognitif berisi persepsi dan kepercayaan yang dimiliki individu mengenai sesuatu kepercayaan datang dari yang telah dilihat, kemudian terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat atau karakteristik umum suatu objek. Sekali kepercayaan telah terbentuk, akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai yang dapat diharapkan dari objek tertentu.

Namun kepercayaan sebagai komponen kognitif tidak terlalu akurat. Kadang-kadang kepercayaan tersebut terbentuk justru dikarenakan kurang atau tiadanya informasi yang benar mengenai objek yang dihadapi. Seringkali komponen kognitif ini dapat disamakan dengan pandangan atau opini.

2. Tahap kedua adalah tahap memahami (*comprehension*), merupakan tahap memahami suatu objek bukan sekedar tahu atau dapat menyebutkan, tetapi juga dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek.
3. Tahap selanjutnya, tahap ketiga, tahap aplikasi (*application*), yaitu jika orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.
4. Sedangkan tahap ke empat merupakan tahap analisis (*analysis*), merupakan kemampuan seseorang menjabarkan dan atau memisahkan. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis jika dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram pada pengetahuan atas objek tersebut.

5. Tahap ke lima adalah sintesis (*synthesis*). Tahap ini menunjukkan kemampuan seseorang untuk merangkum suatu hubungan logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Sintesis merupakan kemampuan untuk menyusun formulasi baru. Sedangkan tahap terakhir, berupa tahap evaluasi (*evaluation*). Tahap ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek.

2.3.3 Teori Perilaku (Lawrence Green)

Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2003) menganalisis perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan. Bahwa kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*Behaviour causes*) dan faktor diluar perilaku (*Non behaviour causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor, yaitu: (11)

1. Faktor - faktor predisposisi (*Predisposing factors*)

Yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain karakteristik, pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Misalnya, seorang pekerja memakai APD (Alat Pelindung Diri) saat bekerja pada area yang berbahaya karena seorang pekerja tersebut tahu dengan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) angka kecelakaan kerja akan berkurang. Tanpa adanya pengetahuan – pengetahuan seperti ini mungkin pekerja tersebut tidak akan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri). Karakteristik meliputi:

a. Umur

Umur merupakan suatu pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya umur maka akan semakin berkembang pula daya tangkap

dan pola pikirnya. Umur dibagi menjadi dua kategori yaitu usia dewasa awal (18-40 tahun) dan usia dewasa madya (40-60 tahun). (13)

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam proses penentuan sikap seseorang yang berperan dalam pembangunan diri. Pada umumnya semakin tinggi Pendidikan seseorang mudah dalam menerima informasi. Tingkat Pendidikan dibagi menjadi 2 yaitu Pendidikan rendah (SD-SMP) dan Pendidikan tinggi (SMA-Sarjana 1). (14)

c. Masa Kerja / Lama Kerja

Masa kerja merupakan pengalaman seseorang dalam bekerja, semakin lama bekerja maka akan semakin banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama seseorang bekerja maka akan lebih berhati-hati dalam bekerja karena mereka sudah memahami bagaimana resiko akibat kerja jika kurang berhati-hati. Masa kerja dibagi menjadi dua, yaitu ≤ 2 tahun dan > 2 tahun. (15)

2. Faktor-faktor pendukung (*Enabling factors*)

Adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Yang dimaksud dengan faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan misalnya Puskesmas, Posyandu, Rumah sakit, obat-obatan, Alat Pelindung Diri dan sebagainya.

3. Faktor-faktor penguat (*Reinforcing factors*)

Adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang, meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, ketersediaan fasilitas dan sikap dan perilaku petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. (11)

Terbentuknya suatu perilaku baru, terutama pada orang dewasa, dimulai pada domain kognitif, dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek diluarnya sehingga menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap subyek terhadap obyek yang diketahuinya itu. Akhirnya rangsangan yaitu obyek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya akan menimbulkan respon yang lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan (*action*) terhadap atau sehubungan dengan stimulus obyek tadi. Namun demikian di dalam kenyataannya stimulus yang diterima oleh subyek dapat langsung menimbulkan tindakan. Artinya seseorang dapat bertindak atau berperilaku baru tanpa terlebih dahulu mengetahui makna dari stimulus yang diterimanya. Dengan kata lain, tindakan (*practise*) seseorang tidak harus di dasari oleh pengetahuan dan sikap. Misalnya perilaku yang didasari oleh paksaan, ikut - ikutan atau karena adanya *reward* atau ganjaran. (11)

Soekidjo Notoatmodjo, mengidentifikasi adanya 5 determinan perilaku (16) yaitu:

1. Adanya niat (*intention*) seseorang untuk bertindak sehubungan dengan objek atau stimulus di luar dirinya.
2. Adanya dukungan dari masyarakat sekitarnya (*social support*). Di dalam kehidupan seseorang di masyarakat, perilaku seseorang cenderung memerlukan legitimasi dari masyarakat atau orang-orang terdekat disekitarnya. Apabila perilaku tersebut bertentangan atau tidak memperoleh dukungan dari masyarakat atau orang sekitarnya, maka orang tersebut akan merasa kurang atau tidak nyaman.
3. Terjangkaunya informasi (*accessibility of information*), adalah tersedianya informasi-informasi terkait dengan tindakan yang akan diambil oleh seseorang.
4. Adanya kondisi dan situasi yang memungkinkan (*action situation*). Untuk bertindak apa pun memang diperlukan suatu kondisi dan situasi yang tepat.
5. Adanya kondisi dan situasi yang memungkinkan (*action situation*). Untuk bertindak apa pun memang diperlukan suatu kondisi dan situasi yang tepat. Misalnya seorang ibu tidak menggunakan kontrasepsi karena alasan kesehatannya yang tidak memungkinkan untuk menggunakan kontrasepsi (*action situation*).

2.4 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu manusia dari indra yang dimiliki seperti mata, hidung, telinga, dan lain lain terhadap objek yang dihadapi. Pengetahuan dipengaruhi oleh persepsi dan intensitas perhatian terhadap objek. Indra yang paling sering digunakan manusia untuk memperoleh pengetahuan ialah indra penglihatan (mata) dan indra pendengaran (telinga). Pengetahuan pada

seseorang mempunyai tingkat yang berbeda-beda atau intensitas yang berbeda-beda terhadap objek yang dihadapi (17)

Sikap seseorang akan ditentukan oleh aspek positif dan aspek negative yang terkandung dalam pengetahuan seseorang. Semakin banyak aspek positif yang diambil oleh seseorang maka akan semakin baik juga sikap seseorang terhadap objek tertentu dan sebaliknya semakin banyak aspek negative yang diambil maka akan menimbulkan sikap yang kurang baik terhadap objek tertentu. (17)

A. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang ialah faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Faktor internal terdiri dari pendidikan, pekerjaan, dan umur. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan sosial budaya (17).

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan yang berarti bimbingan terhadap perkembangan orang lain yang diberikan seseorang guna menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya untuk tercapainya kebahagiaan dan keselamatan. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang guna peran serta dalam pembangunan.

2) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan seseorang tersebut maupun kehidupan keluarganya. Pekerjaan merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, banyak tantangan, dan

bukanlah sumber kesenangan. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga yang pada umumnya kegiatan yang menyita waktu.

3) Umur

Usia merupakan umur seseorang yang terhitung sejak dilahirkan hingga berulang tahun.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi perilaku dan juga perkembangan seseorang ataupun kelompok yang ada di sekitar manusia.

2) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam mencari informasi (17).

B. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan adalah dominan yang sangat penting guna pembentukan tindakan seseorang (*ovent behavior*). Menurut penelitian dan pengalaman ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (17).

Pengetahuan secara garis bedar dibagi dalam enam tingkatan, yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu merupakan tingkatan paling rendah dalam pengetahuan karena “tahu” dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Pengetahuan pada tingkatan paling rendah ini hanya mengingat kembali (*recall*) terhadap rangsangan yang telah diterima atau sesuatu yang spesifik dan bahan-bahan yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Memahami (*Comprehention*)

Memahami dalam tingkatan pengetahuan berarti kemampuan yang dapat memahami dan menjelaskan ataupun menginterpretasikan dengan benar terhadap suatu objek yang diamati atau diketahui. Seseorang yang telah memahami objek maka akan dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang telah diamati dan dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi dalam tingkatan pengetahuan diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi yang sebenarnya. Aplikasi juga dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis dalam tingkatan pengetahuan diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih pada dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis dalam tingkatan pengetahuan diartikan sebagai menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di

dalam keseluruhan yang baru. Sintesis juga bisa diartikan sebagai suatu kemampuan dalam menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi dalam tingkatan pengetahuan berkaitan dengan kemampuan dalam menilai suatu materi atau objek. Penilaian tersebut berdasar pada suatu kriteria yang ditentukan oleh diri sendiri ataupun melalui kriteria yang sudah ada sebelumnya.

2.5 Sikap

Sikap merupakan predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku seseorang. Secara definitive sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasikan melalui pengalaman secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau Tindakan. Sikap sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap dikatakan sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap dikatakan sebagai respon yang hanya timbul bila individu dihadapkan pada satu stimulus. Sikap seseorang terhadap sesuatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tertentu (18).

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang menjauhi atau mendekati orang lain atau objek lain.

Morgan (1961) merumuskan sikap adalah kecenderungan untuk merespon baik secara positif atau negative terhadap orang, objek, atau situasi.

Menurut Krech (1962) sikap adalah kesesuaian reaksi terhadap kategori rangsangan tertentu yang sering kali dihadapkan dengan rangsangan sosial dan reaksi yang bersifat emosional.

Second & Backman (1964) mendefinisikan sikap sebagai keteraturan dalam hal perasaan, pemikiran, dan predisposisi tindakan seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya

Notoatmodjo (2007) mengartikan sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulan atau objek.

Mar'at (1982) dalam Notoatmodjo (2007) mengartikan sikap adalah merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup. Secara operasional pengertian sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap kategori stimulus tertentu dan dalam penggunaan praktis sikap sering kali dihadapkan dengan rangsangan sosial dan reaksi yang bersifat emosional.

Mar'at (1982) melanjutkan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak secara tertentu, bersifat relatif menetap dan tidak berubah yang menggambarkan rasa suka atau tidak suka terhadap suatu objek, diperoleh dari hasil belajar atau pengalaman sendiri maupun orang lain (11).

Sikap tidak secara otomatis terwujud dalam suatu Tindakan. Factor pendukung dan suatu kondisi akan memungkinkan untuk terwujudnya suatu sikap (19).Sikap seseorang dipengaruhi oleh bantuan fisik dan mental. Bantuan fisik harus bersifat terus menerus. Penggunaan alat pelindung diri berguna untuk mengurangi terpaparnya suatu penyakit atau terjadinya insiden kecelakaan kerja termasuk kedalam bantuan fisik. Sedangkan bantuan mental seperti

perintah harus dikurangi bertahap dan berganti sebagai peneguran dan dukungan. Lingkungan kerja harus disesuaikan kemampuan fisik dan mental pekerja untuk mewujudkan sikap yang positif (20).

2.5.1 Ciri – Ciri Sikap

Ciri sikap menurut Sunaryo: (21).

1. Sikap tidak dibawa sejak lahir, namun dipelajari (learnability) dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan Latihan sepanjang perkembangan individu dalam hubungan objek.
2. Sikap dapat berubah-ubah dalam situasi yang memenuhi syarat untuk itu sehingga dapat dipelajari
3. Sikap tidak berdiri sendiri, namun selalu berhubungan dengan objek sikap
4. Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar
5. Sikap mengandung factor perasaan dan motivasi sehingga berbeda dengan pengetahuan.

2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Saifuddin Azwar adalah: (22).

1. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi seperti hal yang sedang dialami atau hal yang pernah dilakukan akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus social. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

2. Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabilah kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi

pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual.

3. Orang lain yang dianggap penting

Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak dan tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap terhadap sesuatu. Diantara orang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami dan lain-lain.

4. Media massa

Media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru lagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

5. Insitusi atau Lembaga Pendidikan dan Lembaga agama.

Lembaga Pendidikan serta Lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

6. Pengaruh factor emosional

Bentuk sikap tidak hanya ditentukan oleh lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Sikap yang didasari emosi merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu

frustasi telah hilang tetapi bisa juga menjadi sikap yang resisten atau bertahan lama.

2.6 Perilaku Tidak Aman

2.6.1 Pengertian Perilaku Tidak Aman

Perilaku tidak aman atau biasa disebut unsafe act memiliki berbagai definisi yang di kutip dari beberapa ahli antara lain:

Tindakan tidak aman adalah tindakan yang dapat membahayakan pekerja itu sendiri maupun orang lain yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan. (23)

Unsafe act adalah perilaku yang mengarah pada kecelakaan seperti bekerja tanpa menghiraukan keselamatan, melakukan pekerjaan tanpa ijin, tidak menggunakan peralatan keselamatan (APD), operasi pekerja pada kecepatan yang berbahaya, menggunakan peralatan tidak sesuai standar, bertindak kasar, kurang pengetahuan, cacat tubuh atau keadaan emosi yang terganggu. (24)

2.6.2 Contoh Perilaku Tidak Aman

Umumnya, kecelakaan di tempat kerja terjadi baik karena perilaku tidak aman. Dalam konstruksi, perilaku tidak aman merupakan faktor yang paling utama penyebab terjadinya kecelakaan, berikut merupakan contoh perilaku tidak aman (25) antara lain:

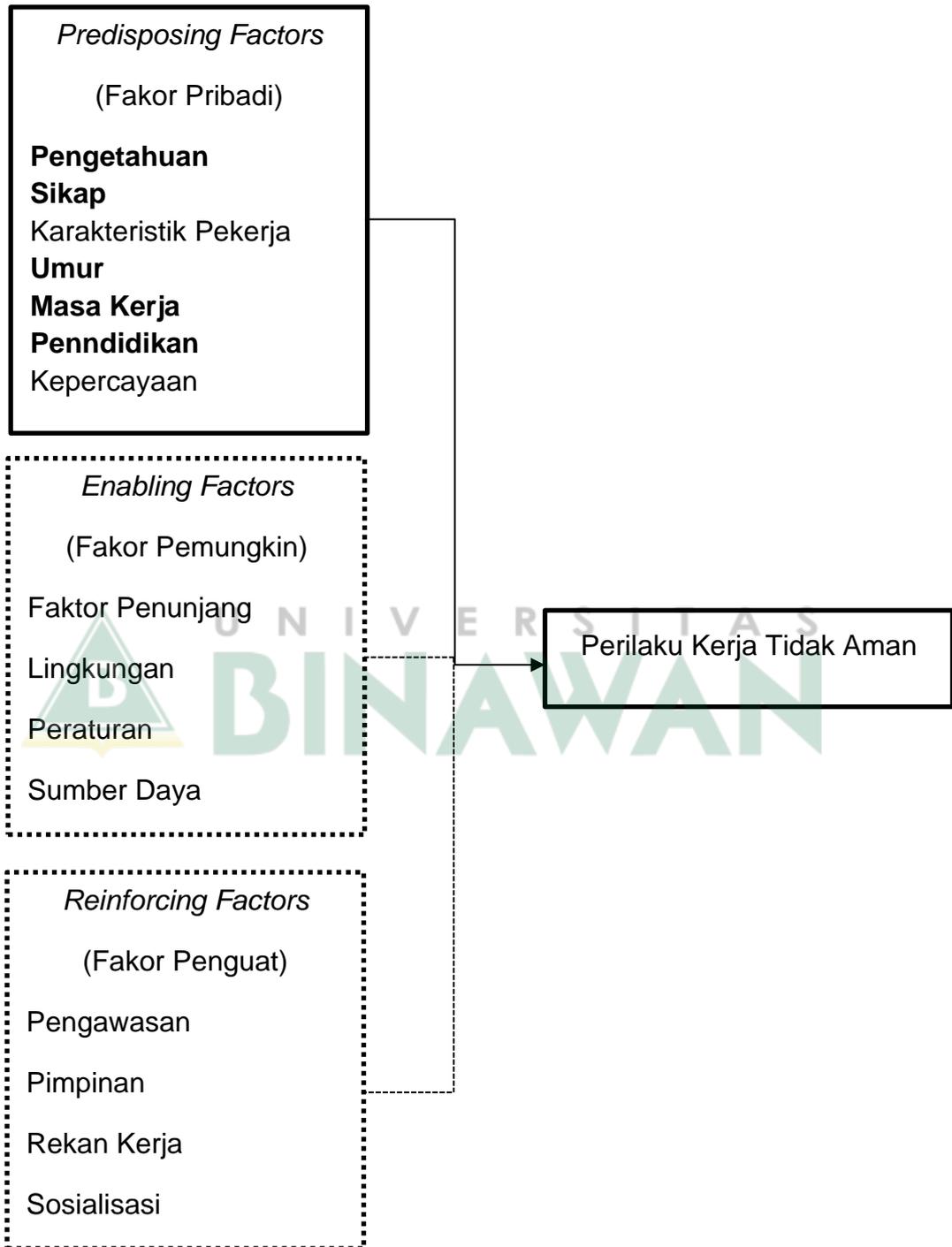
1. Bekerja tanpa otoritas di tempat kerja dapat menyebabkan kecelakaan, karena pekerja tidak memiliki keterampilan yang diperlukan, atau tidak mengetahui setiap tahapan dalam melakukan pekerjaan
2. Kegagalan untuk memperingatkan atau mengamankan pekerja lain dari bahaya adalah dianggap sebagai tindakan

tidak aman karena banyak kecelakaan terjadi karena pekerja kurang memperhatikan peringatan atau mengamankan rekan kerja yang bekerja di bawah kondisi dengan kemungkinan kecelakaan tinggi kejadian.

3. Bekerja dengan kecepatan yang tidak semestinya, melebihi batas kecepatan yang ditentukan, atau tindakan kecepatan tidak aman dapat menyebabkan kecelakaan.
4. Tidak tepat mengangkat, penanganan, atau bergerak dari objek mungkin menyebabkan nyeri punggung serius, misalnya pekerja yang secara manual mengangkat benda berat tanpa peralatan yang tepat.
5. Tidak tepat menempatkan suatu bahan sehingga menyulitkan objek berjalan dan bahan dalam berbahaya lokasi dapat mengakibatkan kecelakaan tak terprediksi misalnya seorang pekerja bisa berbenturan dengan objek tersebut
6. Salah menggunakan alat-alat dan peralatan, alat-alat tangan, peralatan listrik, dan mesin juga dapat menimbulkan kecelakaan
7. Menggunakan peralatan yang cacat untuk bekerja, misalnya seorang pekerja yang menggunakan kain di bawah standar tangga bisa jatuh dan terluka
8. Makian dan ancaman dan permainan kasar di tempat kerja seperti pekerja muda yang bermain kasar di sekitar tempat kerja bisa menemui kecelakaan tak terduga
9. Mengabaikan untuk memakai peralatan pelindung pribadi (APD) kemungkinan akan meningkatkan kesempatan apa pun untuk memulai mengalami cedera

10. Mengabaikan peralatan pengaman dari tempat kerja dapat meningkatkan peluang mendapatkan kecelakaan
11. Merokok , menciptakan api atau percikan api di daerah di mana bahan mudah terbakar disimpan bisa menyebabkan ledakan
12. Meninggalkan kuku atau benda tajam lain menonjol dari kayu dapat menimbulkan kecelakaan sebagai pekerja yang tidak menggunakan keselamatan
13. Melemparkan atau tidak sengaja menjatuhkan benda-benda dari ketinggian dapat mengekspos lain pekerja lain dari cedera kepala
14. Bekerja di bawah efek alkohol dan obat lain dapat meningkatkan ketidakpedulian pekerja dan menyebabkan kecelakaan
15. Tidak tepat posisi dalam melakukan pekerjaan dapat menimbulkan kecelakaan
16. Tidak tepat postur untuk tugas-tugas seperti pemotongan pekerja mengambil dengan memanjat atau melompat dari tingkat tinggi menggunakan tangga dapat mengakibatkan cedera serius.
17. Alat yang beroperasi, misalnya pengisian bahan bakar sebuah mesin tanpa terlebih dahulu mematikan mesin dapat menyebabkan kecelakaan yang keras
18. Kurangnya konsentrasi dalam bekerja
19. Bekerja dalam kondisi fisik kelelahan, stres, atau mengantuk dapat juga meningkatkan kemungkinan kecelakaan

2.7 Kerangka Teori

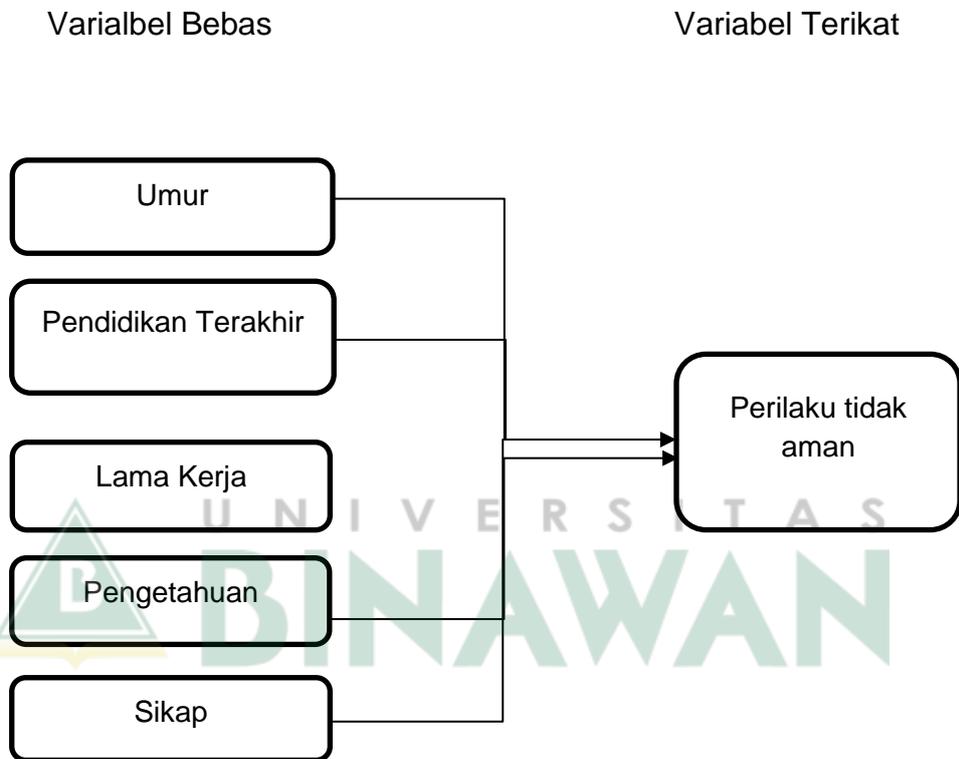


Gambar 2.4 Kerangka Teori

Sumber Kerangka Teori berdasarkan modifikasi
(Lawrence Green dalam Notoatmojo (2003), Fishbein & Ajzen dalam Saifuddin Azwar
(2012).)

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka konsep

3.2 Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara yang memerlukan pengujian lanjut terhadap rumusan masalah penelitian. Untuk menguji kebenaran hipotesis dilakukanlah pengumpulan data. statistika yang diuji adalah hipotesis nol. Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis alternative (H_a), yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dengan statistik (18)

1. **H_a** : Terdapat hubungan antara faktor prdisposisi (umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan dan sikap) dengan perilaku tidak aman pada pekerja pemasangan keramik Tower A proyek TRANSPARK CIBUBUR Tahun 2021
2. **H_0** : Tidak terdapat hubungan antara faktor prdisposisi (umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan dan sikap) dengan perilaku tidak aman pada pekerja pemasangan keramik Tower A proyek TRANSPARK CIBUBUR Tahun 2021

3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan pendekatan analitik observasional dengan desain penelitian adalah *cross sectional*, yaitu penelitian dimana variabel – variabel yang termasuk efek diobsevasi sekaligus pada waktu yang sama. Desain penelitian *cross sectional* memiliki beberapa keuntungan, diantaranya mudah dilaksanakan, sederhana, ekonomis dalam hal waktu, dan hasil dapat diperoleh dengan cepat, serta dapat mengumpulkan variabel yang banyak dalam waktu bersamaan. (18)

3.4 Populasi dan sample

3.4.1 Polulasi

Populasi penelitian adalah seluruh pekerja pemasangan keramik pada PT. Persada Mas Raya proyek TRANSPARK CIBUBUR tahun 2021 berjumlah 110 pekerja.

3.4.2 Sampling

Berdasarkan populasi yang ada, maka sebesar 30% dari populasi dijadikan sampel penelitian (total sampling) yaitu sebanyak 33 orang. Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasi, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri – ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel. (18)

1. Kriteria Inklusi

Seluruh pekerja pada pekerjaan pemasangan keramik di PT. Persada Mas Raya proyek TRANSPARK CIBUBUR tahun 2021.

2. Kriteria Eksklusi

Bukan pekerja pada pekerjaan pemasangan keramik tower A di PT. Persada Mas Raya proyek TRANSPARK CIBUBUR tahun 2021.

3.5 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Cara ukur	Hasil ukur	skala
Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)					
1	Perilaku Tidak Aman	Tindakan pekerja yang bekerja tidak sesuai dengan prosedur, tidak memakai APD secara lengkap di area proyek, tidak menggunakan peralatan sesuai dengan prosedur, bercanda saat bekerja, bekerja sambil merokok	Kuesioner	1 : Tidak Baik (Jika skor < Mean) 2 : Baik (Jika skor ≥ Mean)	Ordinal
Variabel Bebas (<i>Independent</i>)					
2	Pengetahuan	Pengetahuan merupakan hasil tahu manusia dari indra yang dimiliki seperti mata, hidung, telinga, dan lain lain terhadap objek yang dihadapi. Pengetahuan dipengaruhi oleh persepsi dan intensitas perhatian terhadap objek. Indra yang paling sering digunakan manusia untuk memperoleh pengetahuan ialah indra penglihatan (mata) dan indra pendengaran (telinga).	Kuesioner	1 : Tidak baik (<Nilai Mean) 2 : Baik (≥Nilai Mean) (Guttman)	Ordinal

3.	Sikap	Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang menjauhi atau mendekati orang lain atau objek lain.	Kuesioner	1 : Kurang Baik (Jika skor < Mean) 2 : Baik (Jika skor ≥ Mean)	Ordinal
4.	Umur	Lama hidup seseorang dihitung sejak dilahirkan sampai saat ini	Kuesioner	1 : Dewasa Awal (18-40 tahun) 2 : Dewasa Madya (41-60 tahun)	Ordinal
5.	Pendidikan	Jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti oleh seseorang.	Kuesioner	1 : Pendidikan Dasar (SD-SMP) 2 : Pendidikan Lanjut (SMA-Akademik)	Ordinal
6.	Lama Kerja	Lama atau pengalaman responden bekerja	Kuesioner	1 : ≤ 2 tahun 2 : > 2 tahun	Ordinal

3.6 Sumber Data Penelitian

3.6.1 Data Primer

Data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang umur, Pendidikan, dan lama kerja, pengetahuan, sikap, dan perilaku yang ada di PT. Persada Mas Raya proyek TRANSPARK CIBUBUR tahun 2021.

3.6.2 Data Sekunder

Data yang digunakan sebagai data pelengkap untuk data primer yang berhubungan dengan aspek yang diteliti. Data ini bisa diambil di proyek berupa profil perusahaan dan laporan mingguan, bulanan.

3.7 Alat Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau jawaban dari responden, kuesioner dibuat untuk mengetahui variabel bebas yaitu umur, Pendidikan, dan lama kerja, pengetahuan, sikap, dan variabel terikat yaitu perilaku tidak aman. (18)

Peneliti menggunakan skala pengukuran Guttman. Pertanyaan yang diukur dengan skala Guttman berbentuk pertanyaan tertutup dengan dua pilihan jawaban benar dan salah. Pada skala Guttman dengan jenis pertanyaan positif memiliki nilai 2 jika pertanyaan benar dan 1 jika salah. jika pertanyaan negative berlaku sebaliknya

3.8 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini kuesioner dilakukan dengan cara memberikan

kuesioner kepada pekerja untuk diisi oleh responden yang menjadi sampel penelitian. Sebelum memberi kuesioner peneliti memperkenalkan diri, dan memberitahu tentang maksud dan tujuan penelitian serta tata cara mengisi kuesioner, kemudian responden menandatangani informed consent dan mengisi kuesioner, kuesioner yang telah diisi selanjutnya dikoreksi kelengkapannya oleh peneliti (18)

3.9 Pengolahan dan Analisa Data

3.9.1 Pengolahan Data

Seluruh data yang terkumpul baik data primer maupun sekunder akan diolah melalui tahap – tahap sebagai berikut (18) :

a. Menyunting data (*data editing*)

Dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dan kebenaran data seperti kelengkapan pengisian, kesalahan pengisian, konsistensi pengisian setiap jawaban kuesioner. Data ini merupakan data input utama untuk penelitian ini

b. Mengkode data (*data coding*)

Proses pemberian kode kepada setiap variabel yang telah dikumpulkan untuk memudahkan dalam pengelolaan lebih lanjut, kode data terdapat pada kuesioner

c. Memasukan data (*data entry*)

Memasukan data dalam program software computer berdasarkan klarifikasi

d. Membersihkan data (*data cleaning*)

Pengecekan kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan data tersebut tidak ada yang salah, sehingga dengan demikian data tersebut telah siap diolah dan dianalisis

3.9.2 Analisis Data

Analisis statistika dalam program komputer untuk mengolah data yang telah diperoleh menggunakan dua macam analisis data, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat (deskriptif) dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari setiap variabel seperti pengetahuan, pengawasan, dan lain-lain (Soekidjo Notoatmodjo, 2005:188). Hal ini sangat penting guna mendapatkan gambaran awal mengenai keadaan umum responden sehingga tidak akan menimbulkan kerancuan ketika analisis data penelitian dilakukan.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji kemaknaan Chi-Square. Analisis Chi-Square digunakan untuk menguji hipotesis antara variabel yang berdata kategorik dengan kategorik. Kemaknaan perhitungan statistika digunakan batas $\alpha = 0,05$ terhadap hipotesis, berarti jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang diuji.

Analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel dependen dan variabel independen, serta melihat bermakna atau tidaknya kedua hubungan tersebut dengan pendekatan uji statistik. Uji statistik yang digunakan pada variable bivariat ini adalah dengan pendekatan uji Chi-

square karena kedua variable yang dihubungkan jenis data katagornilaik.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Penelitian tentang hubungan umur, Pendidikan, dan lama kerja, pengetahuan dan sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian pemasangan keramik di proyek transpark Cibubur tahun 2021 yang bertempat di jl. Alternatif Cibubur no 230 Cimanggis Depok.

PT. Persada Mas Raya adalah perusahaan *Building Contractor* yang bergerak di bidang *finishing*, didirikan di Jakarta pada tanggal 11 Juni 2004 dihadapan dan dicatat oleh notaris Darmawan Tjoa, SH,SE. PT. Persada Mas Raya merupakan perusahaan kontraktor yang berkembang pesat, baik dalam pembangunan hotel, apartemen, mall maupun perumahan. Selain itu, PT. Persada Mas Raya di dukung oleh dua sistem organisasi yaitu struktur organisasi untuk *Head Office* dan struktur organisasi untuk lapangan.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi perusahaan yaitu PT. Persada Mas Raya akan menjadi salah satu perusahaan terbaik di Indonesia khususnya penekanan pada pertumbuhan dan peningkatan pengembangan kemampuan kekinian dalam bidang konstruksi dan finishing bangunan yang dapat diandalkan dan berkelanjutan dalam lingkup wawasan lingkungan, serta pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, manajemen teknologi dan tata kelola perusahaan yang baik.

Misi PT. Persada Mas Raya adalah :

- 1) Meningkatkan daya saing perusahaan dalam penekanan kualitas dan kapasitas perusahaan di industri konstruksi dengan mengembangkan pelayanan dan teknologi terbaik kepada konsumen dalam memenuhi harapan *stakeholder*.
- 2) Memberikan pelayanan dengan sikap professional dan memenuhi standar kesehatan keselamatan kerja dan lingkungan terhadap lingkungan.
- 3) Meningkatkan pelatihan SDM untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta menyediakan lapangan kerja yang luas.

4.1.3 Hasil Analisis Univariat

4.1.3.1 Hasil Distribusi Frekuensi Responden

Penelitian dilakukan di PT. Persada Mas Raya Proyek TRANSPARK Cibubur Tahun 2021. Pengumpulan data di dapatkan melalui penyebaran kuisisioner kepada para pekerja sebanyak 33 orang responden, berdasarkan data yang di dapat dari hasil penyebaran kuisisioner yaitu :

1. Hasil Distribusi Frekuensi Umur Pekerja di PT. Persada Mas Raya Proyek TRANSPARK Cibubur Tahun 2021

Tabel 4.1 Hasil Distribusi Frekuensi Umur Pekerja di PT. Persada Mas Raya Proyek TRANSPARK Cibubur

Variable Penelitian	Frekuensi	Presentase
Umur		
Dewasa Awal (18-40 Tahun)	23	69.7
Dewasa Madya (41 – 60 Tahun)	10	30.3
Total	33	100.00

Berdasarkan hasil dari tabel 4.1 distribusi frekuensi umur dari jumlah pekerja sebanyak 33 orang didapatkan bahwa, 23 orang (69.7%) kategori dewasa awal (18 – 40 tahun), dan 10 orang (30.3%) kategori dewasa madya (41 – 60 tahun).

2. Hasil Distribusi Frekuensi Masa Kerja Pekerja di PT. Persada Mas Raya Proyek TRANSPARK Cibubur Tahun 2021

Tabel 4.2 Hasil Distribusi Frekuensi Masa Kerja Pekerja di PT. Persada Mas Raya Proyek TRANSPARK Cibubur

Variable Penelitian	Frekuensi	Presentase
Masa Kerja		
≤ 2 Tahun	20	60.6
>2 Tahun	13	39.4
Total	33	100.00

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 distribusi frekuensi masa kerja dari jumlah pekerja sebanyak 33 orang didapatkan bahwa sebanyak 20 orang (60.6%) bekerja selama ≤ 2 tahun dan 10 orang (39.4%) > 2 tahun 13 orang (39.4%) bekerja selama > 2 tahun.

3. Hasil Distribusi Frekuensi Pendidikan Pekerja di PT. Persada Mas Raya Proyek TRANSPARK Cibubur Tahun 2021

Tabel 4.3 Hasil Distribusi Frekuensi Pendidikan Pekerja Pekerja di PT. Persada Mas Raya Proyek TRANSPARK Cibubur

Variable Penelitian	Frekuensi	Presentase
Pendidikan		
Dasar (SD-SMP)	26	24.2
Madya (SMA-Akademik)	7	54.5
Total	33	100.00

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 distribusi frekuensi pendidikan dari jumlah total pekerja sebanyak 33 orang didapatkan hasil bahwa sebanyak 26 orang (78.8%) memiliki tingkat Pendidikan dasar (SD – SMP) dan 7 orang (21.2%) memiliki tingkat pendidikan lanjut (SMA – Akademik).

4. Hasil Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pekerja di PT. Persada Mas Raya Proyek TRANSPARK Cibubur Tahun 2021

Tabel 4.4 Hasil Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pekerja di PT. Persada Mas Raya Proyek TRANSPARK Cibubur

Variable Penelitian	Frekuensi	Presentase
Pengetahuan		
Tidak Baik	20	60.6
Baik	13	39.4
Total	33	100.0

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 distribusi frekuensi pengetahuan di dapatkan hasil sebanyak 20 orang (60,6%) berpengetahuan tidak baik atau negatif dan sebanyak 13 orang (39,4%) memiliki pengetahuan baik atau positif.

5. Hasil Distribusi Frekuensi Sikap Pekerja di PT. Persada Mas Raya Proyek TRANSPARK Cibubur Tahun 2021

Tabel 4.5 Hasil Distribusi Frekuensi Sikap Pekerja di PT. Persada Mas Raya Proyek TRANSPARK Cibubur

Variable Penelitian	Frekuensi	Presentase
Sikap		
Kurang Baik	13	39.4
Baik	20	60.6
Total	33	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi sikap didapatkan hasil, bahwa sebanyak 13 orang (39,4%) memiliki sikap tidak baik atau negatif dan sebanyak 20 orang (60,0%) memiliki sikap baik atau positif.

6. Hasil Distribusi Frekuensi Perilaku Tidak Aman Pekerja di PT. Persada Mas Raya Proyek TRANSPARK Cibubur Tahun 2021

Tabel 4.6 Hasil Distribusi Frekuensi Tidak Aman Pekerja di PT. Persada Mas Raya Proyek TRANSPARK Cibubur Perilaku

Variable Penelitian	Frekuensi	Presentase
Perilaku Tidak Aman		
Kurang Baik	24	72.7
Baik	9	27.3
Total	33	100.0

Berdasarkan dari hasil tabel 4.6 distribusi frekuensi perilaku tidak aman didapatkan hasil, sebanyak 24 orang (72,7%) memiliki perilaku tidak aman atau negatif dan sebanyak 9 orang (27,3%) memiliki perilaku tidak aman yang positif.

4.1.4 Hasil Analisis Bivariat

4.1.4.1 Hasil Uji Chi-Square Umur Dengan Perilaku Tidak Aman

Tabel 4.7 Hasil Uji Chi-Square Umur Dengan Perilaku Tidak Aman Pengetahuan dengan Perilaku Tidak Aman

Umur	Kurang Baik (Perilaku Tidak Aman)	Baik (Perilaku Aman)	Jumlah	p-value	PR	(95% CI)

	N	%	N	%	N	%			
Dewasa Awal (18-40 Tahun)	17	51.51%	6	18.18%	23	69.69%	0.817	1.056	0.658 – 1.694
Dewasa Madya (41 – 60 Tahun)	7	21.21%	3	9.09%	10	30.31%			
Total	24	72.72%	9	27.27%	33	100%			

Berdasarkan tabel 4.7 dari hasil uji *chi-square* umur responden dengan perilaku tidak aman didapatkan hasil, dari 33 orang total responden didapatkan hasil 23 orang (69,69%) sebanyak 17 orang (51,51%) memiliki umur dewasa awal (18 – 40 tahun) dengan perilaku tidak aman, kemudian 6 orang (18,18%) memiliki umur dewasa awal (18 – 40 tahun) dengan perilaku aman. Sedangkan 10 orang (30,31%) sebanyak 7 orang (21,21%) memiliki umur dewasa madya (41 – 60 tahun) dengan perilaku tidak aman dan 3 orang (9,09%) memiliki umur dewasa madya (41 – 60 tahun) dengan perilaku kerja aman. Hasil *p-value* menunjukkan bahwa hasil 0,817 ($>0,05$) yang artinya umur pekerja ada hubungan dengan perilaku tidak aman pekerja. Nilai 95% CI 0,658 – 1,694 yang artinya umur responden tidak menjadi faktor pekerja melakukan perilaku tidak aman di tempat kerja dengan *prevalence ratio* (PR) sebesar 1,056 yang artinya umur responden dewasa awal (18 – 40 tahun) memiliki risiko 1,056 kali yang menyebabkan perilaku tidak aman dibandingkan dengan umur responden dewasa madya (41 – 60 tahun).

4.1.4.2 Hasil Uji Chi Square Masa Kerja Dengan Perilaku Tidak Aman

Tabel 4.8 Hasil Uji Chi-Square Masa Kerja Dengan Perilaku Tidak Aman

Pengetahuan dengan Perilaku Tidak Aman									
Masa Kerja	Kurang Baik (Perilaku Tidak Aman)		Baik (Perilaku Aman)		Jumlah		p-value	PR	(95% CI)
	N	%	N	%	N	%			
≤ 2 Tahun	19	57.57%	1	3.03%	20	60.60%	0.0003	6.192	1.003 – 38.213
> 2 Tahun	5	15.15%	8	24.24%	13	39.39%			
Total	24	72.72%	9	27.28%	33	100%			

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dari 33 orang responden didapatkan hasil 19 orang (57,57%) memiliki masa kerja kurang dari (≤ 2 tahun) memiliki perilaku kerja tidak aman dan 1 orang (3,03%) memiliki masa kerja (≤ 2 tahun) memiliki perilaku kerja aman. Kemudian 5 orang (15,15%) memiliki masa kerja lebih dari (> 2 tahun) memiliki perilaku tidak aman dan 8 orang (24,24%) memiliki masa kerja lebih dari (> 2 tahun) dengan perilaku kerja aman. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki masa kerja kurang dari sama dengan (≤ 2 tahun) memiliki perilaku tidak aman pada saat bekerja, kemudian sebaliknya responden yang memiliki masa kerja lebih dari (> 2 tahun) memiliki perilaku kerja aman pada saat bekerja. Hasil uji *chi square* menunjukkan angka *p-value* 0,0003 ($< 0,05$) itu artinya ada hubungan antara masa kerja responden kurang dari sama dengan (≤ 2 tahun) dengan perilaku tidak aman pada pekerja di bagian pemasangan keramik di proyek Transpark Cibubur tahun 2021. Nilai (95% CI)

1,003 – 38,213 memiliki makna bahwa masa kerja responden kurang dari sama dengan (<2 tahun) merupakan faktor risiko perilaku tidak aman, kemudian nilai *prevalence ratio* (PR) sebanyak 6,192 artinya masa kerja responden kurang dari sama dengan (<= 2 tahun) memiliki 6,192 kali untuk menyebabkan perilaku kerja tidak aman dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan lanjut.

4.1.4.3 Hasil Uji Chi-Square Pendidikan Dengan Perilaku Tidak Aman

Tabel 4.9 Hasil Uji Chi-Square Pendidikan Dengan Perilaku Tidak Aman

Pendidikan dengan Perilaku Tidak Aman									
Pendidikan	Kurang Baik		Baik		Jumlah		p-value	PR	(95% CI)
	(Perilaku Tidak Aman)		(Perilaku Aman)						
	N	%	N	%	N	%			
Dasar (SD – SMP)	23	69.97%	3	9.91%	26	78.79%	0.0009	2.470	0.235 – 6.271
Lanjut (SMA – Akademik)	1	15.15%	6	24.24%	7	21.21%			
Total	24	72.72%	9	27.28%	33	100%			

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dari 33 orang responden didapatkan hasil 23 orang (69,97%) memiliki pendidikan dasar (SD – SMP) dengan perilaku tidak aman dan sebanyak 3 orang (9,91%) memiliki Pendidikan dasar (SD – SMP) dengan perilaku aman. Kemudian 1 orang (15,15%) memiliki pendidikan lanjut (SMA – Akademik) dengan perilaku aman dan sebanyak 6 orang (24,24%) memiliki pendidikan lanjut (SMA – Akademik) dengan perilaku kerja aman. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat

bahwa responden yang memiliki pendidikan dasar (SD – SMP) lebih banyak dari responden yang memiliki pendidikan lanjut (SMA – Akademik), selain itu responden yang memiliki pendidikan dasar memiliki perilaku tidak aman pada saat bekerja. Hasil uji *chi square* menunjukkan hasil 0,0009 (<0,05) yang artinya ada hubungan antara pendidikan dasar responden dengan perilaku tidak aman pada pekerja di bagian pemasangan keramik di proyek Transpark Cibubur tahun 2021. Nilai (95% CI) 0,235 – 6,271 memiliki makna pendidikan dasar merupakan faktor risiko perilaku tidak aman pada saat bekerja, kemudian untuk nilai *prevalence ratio* (PR) sebesar 2,470 artinya bahwa pendidikan dasar responden memiliki risiko 2,470 kali yang menyebabkan perilaku tidak aman dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan lanjut.

4.1.4.4 Hasil Uji Chi-Square Pengetahuan Dengan Perilaku Tidak Aman

Tabel 4.10 Hasil Uji Chi-Square Pengetahuan Dengan Perilaku Tidak Aman

Pengetahuan dengan Perilaku Tidak Aman									
Pengetahuan	Negatif (Perilaku Tidak Aman)		Positif (Perilaku Aman)		Jumlah		p-value	PR	(95% CI)
	N	%	N	%	N	%			
Tidak Baik	19	57,58%	1	3,03%	20	60,61%	0.0003	2.470	1.233-4.949
Baik	5	15,15%	8	24,24%	13	39,39%			
Total	24	72,73%	9	27,27%	33	100%			

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dari 20 orang yang memiliki pengetahuan negativ terdapat 19 orang (57,58%) yang berperilaku kerja

tidak aman dan sebanyak 1 orang (3,03%) yang berperilaku kerja aman. Dari 13 orang yang memiliki sikap positif terdapat 5 orang (15,15%) yang berperilaku kerja tidak aman dan 8 orang (24,24%) yang berperilaku kerja aman. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan tidak baik atau negatif lebih banyak di banding dengan orang yang berpengetahuan positif. Selain itu responden yang memiliki pengetahuan negatif melakukan perilaku tidak aman lebih tinggi. Analisis lebih lanjut menggunakan uji *chi square* menunjukkan hasil $p - value = 0,000 (<0,05)$, itu artinya ada hubungan Antara pengetahuan dan perilaku tidak aman pada pekerja di bagian pemasangan keramik di proyek Transpark Cibubur tahun 2021. Nilai 95% CI 1.233 - 4.949 yang memiliki makna adalah pengetahuan merupakan faktor risiko perilaku kerja tidak aman pada pekerja. Nilai *prevalence ratio* (PR) sebesar 2,270 artinya bahwa pengetahuan negative atau pengetahuan tidak baik memiliki risiko 2,270 kali yang menyebabkan perilaku kerja tidak aman dibandingkan dengan sikap kerja positif.

4.1.4.5 Hasil Uji Chi-Square Sikap Dengan Perilaku Tidak Aman

Table 4.11 Hasil Uji Chi-Square Sikap Dengan Perilaku Tidak Aman

Sikap	Sikap dengan Perilaku Tidak Aman						<i>p-value</i>	PR	(95% CI)
	Negatif (Perilaku Tidak Aman)		Positif (Perilaku Aman)		Jumlah				
	N	%	N	%	N	%			
Kurang Baik	9	27,27%	4	12,12%	13	39,39%	0.716	0.923	0.593 – 1.436
Baik	15	45,45%	5	15,16%	20	60,61%			
Total	24	72,73%	9	27,27%		100%			

Berdasarkan hasil dari tabel 4.11 diatas, dari 13 orang yang memiliki sikap negatif terdapat 9 orang (27,27%) yang berperilaku kerja tidak aman dan sebanyak 4 orang (12,12%) berperilaku kerja aman. Kemudian dari 20 orang yang memiliki sikap positif terdapat 15 orang (45,45%) yang bekerja aman dan yang berperilaku kerja tidak aman sebanyak 5 orang (15,16%) yang berperilaku kerja aman. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki sikap positif lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif. Sesuai hasil dari uji *chi square* menunjukkan hasil *p-value* = 0,716 (>0,05) yang artinya tidak ada hubungan Antara sikap pekerja dengan perilaku kerja tidak aman pada pekerja bagian pemasangan keramik di proyek Transpark Cibubur tahun 2021. Nilai 95% CI 0.593 – 1.436 menunjukkan bahwa sikap pekerja tidak menjadi faktor pengaruh pekerja untuk bekerja tidak aman. Nilai *prevalence ratio* (PR) sebesar 0,927 yang artinya sikap kerja positif memiliki risiko 0,927 kali untuk menyebabkan perilaku kerja tidak aman.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Umur Dengan Perilaku Tidak Aman

Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku tidak aman. Hal ini menunjukkan bahwa umur responden tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku tidak aman. Dalam penelitian ini tidak didapatkan hubungan karena hasil uji Chi-Square umur yang memiliki perilaku yang tidak aman lebih banyak didapatkan pada umur dewasa awal sehingga tidak terjadi hubungan sesuai dengan teori yang ada. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yunita Setiarsih pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan Karakteristik Pekerja, Promosi K3, Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja *Mechanical Maintenance*” dengan nilai *p-value* 0,940 (>0,05) yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara umur

responden dengan perilaku tidak aman pada pekerja departemen *mechanical maintenanc.* (26)

Umur merupakan rentang kehidupan yang diukur dengan tahun teritung mulai dari seseorang itu dilahirkan. Kondisi fisik, mental, kemauan kerja, pola pikir, tanggung jawab, dan daya tangkap seseorang itu dapat berpengaruh dari umur. Semakin bertambah umur seseorang, maka kemampuan dalam berfikir akan lebih bijaksana, mampu dalam mengendalikan emosi, dan terdapat pula kematangan intelektual serta psikologis seseorang. Seseorang dengan umur dewasa madya tingkat pola pikir mereka akan lebih baik dibandingkan dengan seseorang dengan umur dewasa awal.

4.2.2 Masa Kerja Dengan Perilaku Tidak Aman

Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan antara masa kerja responden dengan perilaku tidak aman. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pekerja yang memiliki masa kerja kurang dari (≤ 2 tahun) maka akan berdampak pada perilaku tidak aman pekerja pada saat melakukan pekerjaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Friska Ayu et al. tahun 2019 dengan judul penelitian "Pengaruh Karakteristik Individu dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Divisi Kapal Niaga PT. PAL Indonesia", didapatkan hasil *p-value* 0,000 ($<0,05$) yang berarti adanya hubungan antara masa kerja dengan perilaku tidak aman pekerja di PT. PAL Indonesia. (27)

Masa kerja merupakan waktu pekerja saat memulai pekerjaan hingga saat peneliti melakukan penelitian. Masa kerja berpengaruh terhadap perilaku pada pekerja. Semakin lama masa kerja maka akan semakin berhati-hati para pekerja dalam berperilaku. Maupun sebaliknya semakin sedikit masa kerja maka akan memiliki resiko yang lebih tinggi dalam melakukan perilaku yang tidak aman. Sesuai dengan penelitian ini bahwa pekerja

yang memiliki masa kerja ≤ 2 tahun lebih banyak yang memiliki perilaku yang tidak aman dibandingkan dengan pekerja yang masa kerja > 2 tahun. Pekerja yang > 2 tahun akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan pekerja yang hanya memiliki masa kerja ≤ 2 tahun.

4.2.3 Pendidikan Dengan Perilaku Tidak Aman

Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan antara pendidikan dengan perilaku tidak aman. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya pekerja yang memiliki pendidikan dasar (SD – SMP) maka akan berdampak pada perilaku tidak aman pada saat bekerja. Hasil ini sesuai dengan penelitian Friska Ayu et al. tahun 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh Karakteristik Individu dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Divisi Kapal Niaga PT. PAL Indonesia”, didapatkan hasil *p-value* 0,001 ($<0,05$) yang berarti adanya hubungan antara pendidikan dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT. PAL Indonesia. (27)

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan perilaku, sikap, dan pengetahuan. Dalam dunia kerja seseorang membutuhkan pendidikan yang tinggi agar bisa mendapatkan perilaku, sikap, dan pengetahuan yang baik. Semakin tingginya pendidikan seseorang maka akan semakin menentukan luasnya pengetahuan dan juga bagaimana seseorang tersebut berikap ataupun berperilaku. Begitupula sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka seseorang tersebut akan semakin menunjukkan perilaku, sikap, hingga pengetahuan yang tidak baik dikarenakan kurang dalam menyerap suatu informasi dan inovasi baru. Berkaitan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan awal pada pekerja mempengaruhi perilaku pekerja menjadi berperilaku tidak aman. Sehingga dibutuhkannya

pengendalian tersebut guna mencegah perilaku yang tidak aman dilakukan oleh pekerja.

4.2.4 Pengetahuan Dengan Perilaku Tidak Aman

Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan Antara engetahuan dengan perilaku tidak aman. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pekerja yang memiliki pengetahuan negativ maka akan semakin banyak juga perilaku tidak aman yang di lakukan oleh pekerja. Hasil ini sesuai dengan penelitian Agung Sudrajat tahun 2017 dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja di PT. Muroco *Plywood Jember*”, didapatkan hasil *p- value* 0,002 (<0,05) yang berarti adanya hubungan antara pengetahuan pekerja dengan perilaku tidak aman di PT. Muroco *Plywood Jember*. (28)

Jika pengetahuan seseorang baik atau positif maka akan cenderung memiliki perilaku kerja aman pada saat bekerja, perilaku kerja aman sangat di harapkan mampu menghindari pekerja dari kecelakaan kerja. Kemudian sebaliknya, ketika pekerja memiliki pengetahuan buruk atau negativ maka akan memiliki perilaku kerja tidak aman. Berkaitan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki pengetahuan negativ masih banyak dari pada pekerja yang memiliki pengetahuan positif maka perusahaan sebaiknya mengadakan program untuk meningkatkan pengetahuan pekerja terhadap hal – hal berkaitan dengan perilaku tidak aman pada saat bekerja. Misalnya mengadakan pelatihan kepada pekerja untuk meningkatkan pengetahuan terhadap pekerja dilapangan.

4.2.5 Sikap Dengan Perilaku Tidak Aman

Hasil penelitian dari sikap dengan perilaku tidak aman menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif pekerja akan berpengaruh terhadap perilaku kerja aman pada

saat bekerja, kemudia sebaliknya ketika pekerja memiliki sikap negativ maka akan berpengaruh terhadap perilaku kerja tidak aman. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Siti Halimah tahun 2010 dengan judul faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku aman karyawan di PT. SIM *Plant* Tambun II tahun 2010, didapatkan hasil dari uji *chi square p- value* 0,526 (<0,05) yang artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman. (29)

Jika seseorang bersikap negativ akan cenderung berperilaku kerja tidak aman pada saat bekerja, kemudian sebaliknya jika seseorang bersikap positif maka akan cenderung berperilaku kerja aman pada saat bekerja.



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Pemasangan Keramik Tower A Proyek TRANSPARK CIBUBUR Tahun 2021 dengan 33 responden, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 23 orang (69.7%) responden yang memiliki kategori umur dewasa awal (18 – 40 tahun), dan 10 orang (30.3%) kategori dewasa madya (41 – 60 tahun).
2. Terdapat 20 orang responden (60.6%) yang bekerja selama ≤ 2 tahun dan 13 orang (39.4%) bekerja selama > 2 tahun.
3. Terdapat 26 orang responden (78.8%) memiliki tingkat Pendidikan dasar (SD – SMP) dan 7 orang (21.2%) memiliki tingkat pendidikan lanjut (SMA – Akademik).
4. Terdapat 20 orang responden berpengetahuan tidak baik atau negatif (60,6%) dan sebanyak 13 orang memiliki pengetahuan baik atau positif (39,4%).
5. Terdapat 13 orang responden memiliki sikap tidak baik atau negatif (39,4%) dan sebanyak 20 orang memiliki sikap baik atau positif (60,0%).
6. Terdapat sebanyak 24 orang responden memiliki perilaku tidak aman atau negatif (72,7%) dan sebanyak 9 orang memiliki perilaku tidak aman atau positif. (27,3%)
7. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku tidak aman didapatkan hasil *p-value* 0,817 dimana hasil tersebut ($> 0,05$). Diketahui dari 23 orang yang memiliki umur

kategori dewasa awal (18 – 40 tahun) terdapat 17 orang (51,51%) yang berperilaku tidak aman dan 6 orang (18,18%) yang berperilaku aman. Sedangkan 10 orang yang memiliki umur kategori dewasa madya (41 – 60 tahun) terdapat 7 orang (21,21%) yang berperilaku tidak aman dan 3 orang (9,09%) yang berperilaku aman.

8. Terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan perilaku tidak aman dengan nilai *p-value* 0,000 (<0,05). Diketahui dari 20 orang (60,60%) memiliki masa kerja ≤ 2 tahun terdapat 19 orang (57,57%) berperilaku tidak aman dan 1 orang (3,03%) berperilaku aman. Dari 13 orang yang memiliki masa kerja > 2 tahun terdapat 5 orang (15,15%) berperilaku tidak aman dan 8 orang (24,24%) berperilaku aman.
9. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku tidak aman dengan nilai *p-value* 0,000 (< 0,05). Diketahui dari 26 orang yang memiliki pendidikan dasar (SD – SMP) terdapat 23 orang (69,79%) berperilaku tidak aman dan 3 orang (9,91%) berperilaku aman. Dari 7 orang yang memiliki pendidikan lanjut (SMA – Akademi) terdapat 1 orang (3,03%) yang berperilaku tidak aman dan sebanyak 6 orang (24,24%) yang berperilaku aman.
10. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman dengan nilai *p-value* 0,000 (< 0.05). Diketahui dari 20 orang yang memiliki pengetahuan tidak baik terdapat 19 orang (57,58%) yang berperilaku kerja tidak aman dan sebanyak 1 orang (3,03%) yang berperilaku kerja aman. Dari 13 orang yang memiliki pengetahuan baik terdapat 5 orang (15,15%) yang berperilaku kerja tidak aman dan 8 orang (24,24%) yang berperilaku kerja aman.

11. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku tidak aman dengan nilai *p-value* 0,716 ($> 0,05$). Diketahui dari 13 orang yang memiliki sikap yang kurang baik terdapat 9 orang (27,27%) yang berperilaku tidak aman dan 4 orang (12,12) yang berperilaku aman. Dari 20 orang yang memiliki sikap baik terdapat 15 orang (45,45%) berperilaku tidak aman dan 5 orang (15,15%) berperilaku aman.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi PT Persada Mas Raya

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan saran dan masukan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan untuk kedepannya, yaitu:

1. Pihak manajemen senantiasa mensosialisasikan tentang pentingnya berbudaya K3 atau berperilaku aman sesuai SOP pada saat bekerja melalui *safety talk*, *safety toolbox meeting*, dan dimaksimalkan dengan *safety sign* di sekitar area kerja untuk selalu mengingatkan pekerja agar bekerja sesuai SOP yang berlaku.
2. Melakukan pelatihan terkait dengan pengetahuan dan perilaku aman guna menumbuhkan kesadaran keselamatan diri bagi pekerja.
3. Melakukan pelatihan terkait dengan sikap dan perilaku aman guna menumbuhkan kesadaran keselamatan diri bagi pekerja.

5.2.2 Bagi Pekerja

1. Pekerja diharapkan rajin mengikuti *safety toolbox meeting* agar meningkatkan kesadaran dan pemahaman terkait penggunaan APD, bahaya potensial ditempat kerja dan

kesadaran mengenai pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam melaksanakan pekerjaannya.

2. Pekerja dapat ikut serta dalam menerapkan budaya K3 pada perusahaan dengan cara mengikuti setiap program Keselamatan yang dilakukan oleh PT Persada Mas Raya
3. Pekerja saling mengingatkan kepada rekan kerja lainnya apabila tidak menjalankan SOP dengan benar.

5.2.3 Bagi Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengikutsertakan variable-variabel lainnya yang berbeda dalam penelitian ini yang juga berpengaruh terhadap perilaku tidak aman, untuk mengetahui lebih jauh factor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi seseorang pekerja dalam berperilaku tidak aman.



Daftar Pustaka

1. **Bambang. konstruksi, peranan manajemen k3 dalam pencegahan kecelakaan kerja.** s.l. : Endroyo, 2006.
2. **Kompas.com. Dalam 3 Tahun ke Depan, Stok Apartemen Jakarta Tambah 49.200 Unit.** Jakarta, DKI Jakarta : s.n., 2 12, 2020.
3. **Okezone. Pasar Apartemen.** Jakarta, DKI Jakarta : s.n., 10 23, 2019.
4. **Undang Undang Republik indonesia. No. 18 . Jasa Konstruksi.** Jakarta : Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 1999.
5. **Data Angka Kecelakaan. KEMNAKER.** 2021.
6. **Nurjanah, bellaa sovira. aman, perilaku tidak.** Semarang : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2015.
7. **PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (SMK3) Pada Proyek Konstruksi Di Indonesia. Pangkey. F., Grace Y. Malingkas, D.O.R. Walangitan.** 2012, Jurnal Ilmiah MEDIA ENGINEERING, pp. Vol. 2, No. 2 hal. 100-113, ISSN: 2087-9334.
8. **Irzal. kerja, Dasar-dasar kesehatan dan keselamatan.** Jakarta : Kencana, 2016.
9. **Endroyo, Bambang. konstruksi, Peranan Manajemen k3 dalam pencegahan kecelakaan kerja.** Semarang : Jurnal Teknik Sipil, 2006.
10. **Heinrich, H.W. Approach, Industrial Prevention: A Safety management.** New York : McGraw-Hill Inc, 1980.
11. **Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni. Notoatmodjo.** Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
12. **practical loss control leadership. Bird Jr, Frank, Germain, George and Clark, Douglas.** USA : Business Assurance, 1986.
13. **Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.** Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
14. **Dewi, Wawan dan. Teori dan Pengukuran Pengetahua, Sikap, dan Perilaku Manusia.** Yogyakarta : Nuha Medika, 2010.
15. **Asri. Pengelolaan Karyawan.** Yogyakarta : BPFE, 2006.
16. **Suma'mur. kerja, Hiegiene perusahaan dan keselamatan.** Jakarta : CV Agung Seto, 2009.

17. **Widiyaningsih, D and Dwi, S.** *Promosi dan Advokasi Kesehatan*. Yogyakarta : Deepublish(Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2020.
18. **kesehatan, Metodologi Penelitian.** *Soekidjo Notoatmojo*. s.l. : Rineka Cipta, 2015.
19. **Notoatmodjo, S.** *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
20. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Selamat Pada Bagian Warehouse dan Workshop Di PT X.* **Imami, R. Z.** 2014, FKM UI.
21. *Hubungan Antara Presepsi Tentang Kondisi Fisik Lingkungan Kerja Dengan Sikap Kerja Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan UD. ES WE di Surakarta.* **Sunaryo, A. S.** 2013, Talenta Psikologi, p. Vol. II.
22. **Azwar, S.** *Sikap dan Perilaku. Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pusat Pelajar, 2016.
23. **Umamah, FN.** *Analisis unsafe action dan unsafe condition dengan kecelakaan kerja pada pekerja di Jatindo Ukir Jepara*. Jepara : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2016.
24. **Notoatmodjo, Menurut.** *Definisi Perilaku* . 2003.
25. **Thanet Aksom and B.H.W Hadikusumo.** **Workers, The unsafe Act the Desicion-to-err Factors of Thai Construction**. Thailand : s.n., 2007, Vol. volume 12 no 1.
26. *Hubungan Karakteristik Pekerja, Promosi K3, dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Mechanical Maintanance.* **Setiarsih, Y., Yuliani, S., & Baju, W.** Semarang : Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 2017, Vol. 5(5).
27. *Pengaruh Karakteristik Responden dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Perilaku Tidak Aman (Unsave Action) Pada Pekerja Divisi Kapal Niaga PT. PAL Indonesia.* **Ayu, F., et al.** s.l. : MTPH Journal, 2019, Vol. 3(1).
28. **Halimah, Siti.** *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku aman Karyawan PT Sim Plant*. Tambun II : s.n., 2010.
29. **Sudrajat, Agung.** *Hubungan antara Pengetahuan,Sikap dan Motivasi dengan Perilaku Tidak aman pada pekerja di PT Muruco Plywood*. Jember : s.n., 2017.
30. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Manusia Di Home Industry C-Maxi Alloycasting.* **Ningsih, Dea Herlin P.** Yogyakarta : Universitas Islam Indosesia, 2018, Vol. Skripsi.
31. *Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Kerja Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Finishing Di PT. X Bogor Tahun 2019.* **Ariyana, I.** Jakarta : Universitas Binawan, 2019, Vol. Skripsi.

32. **Notoatmodjo, Soekidjo.** Kesehatan masyarakat: ilmu dan seni. Jakarta : Rineka Cipta, 2007.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian

Persetujuan (*Informed Consent*) Menjadi Responden Penelitian

Assalamualaikum Wr.Wb.

Perkenalkan nama saya Arthayuda mahasiswa semester 8 program studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Universitas Binawan Jakarta ingin melakukan penelitian mengenai, **Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Pemasangan Keramik di Proyek Transkpark Cibubur Tahun 2021**. Dalam rangka melakukan penelitian ini, saya ingin meminta ketersediaan bapak untuk mengisi kuesioner ini, sebelum bapak mengisi kuesioner, silahkan dengan sekasama membaca petunjuk pengisian, jawablah setiap pertanyaan berdasarkan kondisi yang bapak alami, jawaban yang bapak/ibu isi sangatlah membantu saya dalam melakukan penelitian ini. Semua data dalam kuesioner ini akan dirahasiakan, dan hanya digunakan untuk penelitian.

Setelah mendapatkan penjelasan oleh peneliti tentang penelitian yang berjudul **Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Pemasangan Keramik di Proyek Transkpark Cibubur Tahun 2021**, maka dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Saya akan menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan jujur dan apa adanya tanpa rekayasa. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebaik-baiknya.

Responden,

(.....)

Saya Mahasiswa:

Nama : Arthayuda

NIM : 031711009

Fakultas : Kesehatan Masyarakat (Universitas Binawan)

Jurusan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Jenjang : D4

Bertujuan untuk memberikan kuesioner sebagai tugas akhir (skripsi).
Pertanyaan-pertanyaan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Pemasangan Keramik Di Proyek Transpark Cibubur Tahun 2021. Dengan ini, saya mengharapkan agar Bapak bersedia menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti.

Kuesioner ini hanya untuk penelitian dan peneliti akan menjamin kerahasiaan identitas dan jawaban dari Bapak. Terimakasih atas ketersediaan dan kerjasamanya dalam menjawab kuesioner ini secara mandiri (masing-masing).

Hormat Saya,

Peneliti

HUBUNGAN FAKTOR PREDISPOSISI DENGAN PERILAKU TIDAK AMAN PADA PEKERJA BAGIAN PEMASANGAN KERAMIK DI PROYEK TRANSPARK CIBUBUR TAHUN 2021

Petunjuk penelitian

1. Isilah kuesioner ini dengan lengkap dan benar dengan menuliskannya pada tempat yang sudah disediakan.
 2. Pertanyaan harus dijawab pada saat itu juga dan jika terdapat kesulitan dalam menjawab pertanyaan dapat langsung ditanyakan ke peneliti
 3. Beri tanda checklist (√) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat anda
 4. Kejujuran anda sangat saya harapkan
-

I. Karakteristik Responden

1. Nama Responden :
2. Umur : Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki – laki
 Perempuan
4. Lama Kerja : Tahun
5. Pendidikan Terakhir: SD
 SMP
 SMA
 Perguruan Tinggi

II. Pengetahuan K3

Petunjuk : Berilah tanda *checklist* (√) pada salah satu kolom yang Anda lakukan selama bekerja!

No.	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Apakah anda pernah mendengar istilah K3 ditempat kerja				
2	Apakah anda mendapatkan informasi tentang K3 dari tempat kerja, media elektronik, brosur, spanduk				
3	Apakah tempat kerja saya bekerja menerapkan K3 setiap bekerja				
4	Apakah anda merasakan manfaat dari penerapan K3 di proyek				
5	Apakah anda mengetahui bahaya-bahaya potensial yang beresiko pada pekerja berupa dari factor fisik, kimia, biologi, ergonomic, dan psikososial.				
6	Apakah anda mengerti tanda-tanda bahaya/rambu K3 di tempat kerja				

7	Apakah anda pernah mendengar istilah SOP/ Standar Operasional Prosesur di tempat kerja				
8	Apakah anda pada saat sebelum bekerja, anda membaca atau mengenali prosedur/ proses kerja yang sudah ditetapkan				
9	Apakah anda pada saat sebelum bekerja, diberikan arahan oleh petugas K3 bagi setiap pekerja untuk bertindak dengan aman				
10	Apakah anda pernah mendapatkan Latihan K3 di tempat kerja				
11	Apakah anda pernah mendengar, agar terhindar dari bahaya harus menggunakan APD lengkap Ketika bekerja				
12	Apakah anda menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) seadanya				
13	Apakah anda menggunakan APD lengkap mulai dari helm,				

	kacamata, masker, rompi, sarung tangan dan sepatu				
14	Pada saat menggunakan APD saya tidak menggunakan jam tangan dan cincin				
15	Saya menggunakan helm untuk menutupi seluruh bagian kepala				
16	Alasan saya tidak menggunakan APD karena kurang nyaman				
17	Saya menggunakan sarung tangan Ketika bekerja				
18	Apakah anda pernah terkena serpihan bangunan				
19	Apakah anda pernah merasakan nyeri pinggang Ketika bangun				
20	Apakah anda pernah melihat APAR (Alat Pemadam Api Ringan) ditempat kerja				

21	Apakah anda mematuhi mengetahui arah evakuasi di tempat kerja				
22	Apakah anda mengikuti pelatihan evakuasi dan tanggap darurat ditempat kerja				
23	Apakah anda mengetahui tempat pembuangan limbah proyek				
24	Apakah anda membuang limbah sesuai tempatnya				
25	Apakah anda menggunakan masker sekali pakai untuk digunakan Kembali atau berkali-kali				

III. Sikap

Petunjuk : Berilah tanda *checklist* (\checkmark) pada salah satu kolom yang Anda lakukan selama bekerja!

No.	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya setuju untuk mengikuti prosedur kerja dari perusahaan				
2	Saya setuju untuk berhenti bekerja pada saat kondisi fisik sedang buruk				
3	Saya setuju untuk mematuhi semua aturan program keselamatan yang ada				
4	Saya setuju mengobrol saat sedang bekerja				
5	Saya mau mengikuti safety talk / <i>briefing</i> singkat pagi hari				
6	Saya setuju untuk tidak merokok ditempat kerja				
7	Saya setuju untuk bekerja dengan menggunakan metode kerja yang benar				
8	Saya setuju untuk melakukan perawatan pada peralatan kerja				

9	Saya merasa tidak dapat mengenal risiko bahaya apa saja yang ada di tempat saya.				
10	Saya tidak khawatir apabila terjadi kecelakaan karena saya mendapatkan asuransi dari perusahaan.				
11	Saya tidak perlu mengingatkan teman saya untuk berperilaku selamat karena keselamatan adalah tanggung jawab masing masing individu				
12	Saya tidak peduli dengan lingkungan kerja.				
13	Saya sering bekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) karena mengganggu pekerjaan saya.				

IV. Perilaku Tidak Aman

Petunjuk : Berilah tanda *checklist* (\checkmark) pada salah satu kolom yang Anda lakukan selama bekerja!

No.	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
-----	------------	--------	--------	---------------	--------------

1	Saya membaca dan mengenali prosedur / proses kerja dalam melaksanakan pekerjaan.				
2	Saya melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang berlaku.				
3	Saya menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) saat bekerja berupa helm, masker, sarung tangan, rompi, dan <i>safety shoes</i> , serta <i>whole body harness</i> saat bekerja di ketinggian.				
4	Saya menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) namun tidak lengkap hanya Sebagian.				
5	Saya memeriksa peralatan setiap hari untuk memastikan dalam keadaan tidak rusak.				
6	Saya mengikuti <i>briefing</i> / rapat kecil dipagi hari.				
7	Saya pernah melakukan Tindakan perawatan peralatan kerja.				
8	Saya melempar alat-alat kerja Ketika memberikannya kepada teman.				

9	Saya menempatkan peralatan kerja sesuai pada tempatnya setelah selesai bekerja.				
10	Saya mengkonsumsi obat-obatan yang menyebabkan kantuk.				
11	Saya bekerja dengan kurang konsentrasi, seperti berbicara dengan pekerja lain saat proses pekerjaan berlangsung.				
12	Saya merokok pada saat sedang bekerja.				
13	Saya melakukan pekerjaan dengan cepat terburu-buru.				
14	Saya bekerja dengan kondisi fisik yang buruk, seperti kelelahan, stress, atau kantuk.				
15	Saya bekerja dengan postur tubuh yang tidak benar seperti, mengambil jalan pintas dengan memanjat atau melompat dari level tinggi yang dapat menyebabkan cedera.				

Kuesioner ini didapatkan dari:

Pengetahuan (30)

Sikap (31)

Lampiran 2. Dokumentasi

Dokumentasi 1. Pengisian Kuesioner



Dokumentasi 2. Pekerja Pemasangan Keramik Perilaku Tidak Aman



Dokumentasi 3. Pelatihan



Analisis Univariat

1. Karakteristik

a. Umur

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dewasa Awal (18-40 tahun)	23	69.7	69.7	69.7
	Dewasa Akhir (41-60 tahun)	10	30.3	30.3	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

b. Jenis Kelamin

		Jenis_Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - Laki	33	100.0	100.0	100.0

c. Masa Kerja

Masa_Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <= 2 tahun	20	60.6	60.6	60.6
> 1 tahun	13	39.4	39.4	100.0
Total	33	100.0	100.0	

d. Pendidikan Terakhir

Pendidikan_Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pendidikan Dasar (SD-SMP)	26	78.8	78.8	78.8
Pendidikan Lanjut (SMA-Akademik)	7	21.2	21.2	100.0
Total	33	100.0	100.0	

2. Pengetahuan

Pengetahuan_Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	20	60.6	60.6	60.6
	Baik	13	39.4	39.4	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

3. Sikap

Sikap_Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	13	39.4	39.4	39.4
	Baik	20	60.6	60.6	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

4. Perilaku Tidak Aman

PTA_Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	24	72.7	72.7	72.7
	Baik	9	27.3	27.3	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Analisis Bivariat

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Umur *						
Perilaku_Tidak_Aman_Kategori	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%
Masa_Kerja *						
Perilaku_Tidak_Aman_Kategori	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%
Pendidikan_Terakhir *						
Perilaku_Tidak_Aman_Kategori	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%
Pengetahuan_Kategori *						
Perilaku_Tidak_Aman_Kategori	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%
Sikap_Kategori *						
Perilaku_Tidak_Aman_Kategori	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%

1. Umur Dengan Perilaku Tidak Aman

Crosstab

		Perilaku_Tidak_Aman_Kategori		Total	
		Kurang Baik	Baik		
Umur	Dewasa Awal (18-40 tahun)	Count	17	6	23
		Expected Count	16.7	6.3	23.0
	Dewasa Akhir (41-60 tahun)	Count	7	3	10
		Expected Count	7.3	2.7	10.0
Total		Count	24	9	33
		Expected Count	24.0	9.0	33.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.054 ^a	1	.817		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.053	1	.818		
Fisher's Exact Test				1.000	.566
Linear-by-Linear Association	.052	1	.819		
N of Valid Cases ^b	33				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,73.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Umur (Dewasa Awal (18-40 tahun) / Dewasa Akhir (41-60 tahun))	1.214	.235	6.271
For cohort Perilaku_Tidak_Aman_Kateg ori = Kurang Baik	1.056	.658	1.694
For cohort Perilaku_Tidak_Aman_Kateg ori = Baik	.870	.270	2.803
N of Valid Cases	33		

2. Masa Kerja Dengan Perilaku Tidak Aman

Crosstab

			Perilaku_Tidak_Aman_Kategori		Total
			Kurang Baik	Baik	
Masa_Kerja	<= 2 tahun	Count	19	1	20
		Expected Count	14.5	5.5	20.0
	> 2 tahun	Count	5	8	13
		Expected Count	9.5	3.5	13.0
Total	Count	24	9	33	
	Expected Count	24.0	9.0	33.0	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12.698 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	10.007	1	.002		
Likelihood Ratio	13.409	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	12.313	1	.000		
N of Valid Cases ^b	33				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,55.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Masa_Kerja (<= 2 tahun / > 2 tahun)	30.400	3.046	303.355
For cohort			
Perilaku_Tidak_Aman_Kategori = Kurang Baik	2.470	1.233	4.949
For cohort			
Perilaku_Tidak_Aman_Kategori = Baik	.081	.011	.576
N of Valid Cases	33		

3. Pendidikan Dengan Perilaku Tidak Aman

Crosstab

			Perilaku_Tidak_Aman_Kategori		Total
			Kurang Baik	Baik	
Pendidikan_Terakhir	Pendidikan Dasar (SD-SMP)	Count	23	3	
		Expected Count	18.9	7.1	
	Pendidikan Lanjut (SMA-Akademik)	Count	1	6	
		Expected Count	5.1	1.9	
Total		Count	24	9	
		Expected Count	24.0	9.0	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	15.299 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	11.788	1	.001		
Likelihood Ratio	14.335	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	14.835	1	.000		
N of Valid Cases ^b	33				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,91.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pendidikan_Terakhir (Pendidikan Dasar (SD-SMP) / Pendidikan Lanjut (SMA-Akademik))	46.000	4.030	525.126
For cohort Perilaku_Tidak_Aman_Kategori = Kurang Baik	6.192	1.003	38.213
For cohort Perilaku_Tidak_Aman_Kategori = Baik	.135	.045	.407
N of Valid Cases	33		



4. Pengetahuan Dengan Perilaku Tidak Aman

Crosstab

			Perilaku_Tidak_Aman_Kategori		Total
			Kurang Baik	Baik	
Pengetahuan_Kategori	Tidak Baik	Count	19	1	20
		Expected Count	14.5	5.5	20.0
	Baik	Count	5	8	13
		Expected Count	9.5	3.5	13.0
Total	Count		24	9	33
	Expected Count		24.0	9.0	33.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12.698 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	10.007	1	.002		
Likelihood Ratio	13.409	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	12.313	1	.000		
N of Valid Cases ^b	33				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,55.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan_Kategori (Tidak Baik / Baik)	30.400	3.046	303.355
For cohort Perilaku_Tidak_Aman_Kateg ori = Kurang Baik	2.470	1.233	4.949
For cohort Perilaku_Tidak_Aman_Kateg ori = Baik	.081	.011	.576
N of Valid Cases	33		



5. Sikap Dengan Perilaku Tidak Aman

Crosstab

			Perilaku_Tidak_Aman_Kategori		Total
			Kurang Baik	Baik	
Sikap_Kategori	Kurang Baik	Count	9	4	13
		Expected Count	9.5	3.5	13.0
	Baik	Count	15	5	20
		Expected Count	14.5	5.5	20.0
Total	Count		24	9	33
	Expected Count		24.0	9.0	33.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.132 ^a	1	.716		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.131	1	.717		
Fisher's Exact Test				1.000	.509
Linear-by-Linear Association	.128	1	.720		
N of Valid Cases ^b	33				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,55.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Sikap_Kategori (Kurang Baik / Baik)	.750	.159	3.544
For cohort Perilaku_Tidak_Aman_Kategori = Kurang Baik	.923	.593	1.436
For cohort Perilaku_Tidak_Aman_Kategori = Baik	1.231	.404	3.750
N of Valid Cases	33		

